

**PENGARUH ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT KEMISKINAN  
(STUDI KASUS PADA BAZNAS KABUPATEN  
TRENGGALEK)**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**FATKHADIINA NURI AZKA**

**NIM: 16540005**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**PENGARUH ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT KEMISKINAN  
(STUDI KASUS PADA BAZNAS KABUPATEN  
TRENGGALEK)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

**FATKHADIINA NURI AZKA  
NIM: 16540005**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT KEMISKINAN  
(STUDI KASUS PADA BAZNAS KABUPATEN  
TRENGGALEK)**

**SKRIPSI**

Oleh

**FATKHADIINA NURI AZKA**

NIM : 16540005

Telah disetujui 09 April 2020

Dosen Pembimbing,

**Dr. Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.**

NIP. 19751109 199903 1 003

Mengetahui :

Ketua Prodi,

**Dr. Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.**

NIP. 19751109 199903 1 003

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT KEMISKINAN (STUDI KASUS PADA BAZNAS TRENGGALEK)

#### SKRIPSI

Oleh:

**FATKHADIINA NURI AZKA**  
NIM: 16540005

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai  
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Tanggal 06 November 2020

#### Susunan Dewan Penguji

#### Tanda Tangan

- |  |   |   |   |
|--|---|---|---|
| 1. Ketua Penguji<br><b><u>Barianto Nurasri Sudarmawan, ME.</u></b><br>NIDT. 19920720 20180201 1 191            | : | ( | ) |
| 2. Sekretaris/Pembimbing<br><b><u>Dr. Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.</u></b><br>NIP. 19751109 199903 1 003 | : | ( | ) |
| 3. Penguji Utama<br><b><u>Segaf., S.E., M.Sc.</u></b><br>NIDT. 19760215 20160801 1 049                         | : | ( | ) |

Disahkan Oleh:  
Ketua Prodi,

**Dr. Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D**  
NIP 19751109 199903 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatkhadiina Nuri Azka

NIM : 16540005

Fakultas/Jurusan: Ekonomi/Perbankan Syariah

menyatakan bahwa “**skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT KEMISKINAN  
(STUDI KASUS PADA BAZNAS KABUPATEN TRENGGALEK)**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 November 2020

Hormat saya,



Fatkhadiina Nuri Azka

NIM: 16540005

## **PERSEMBAHAN**

Karya ilmiah ini aku persembahkan kepada kedua orangtuaku  
Sunaryo dan Dewi Umi Kulsum, S.Ag.

Adikku

Mohammad Faizza Hafidz Izzul Fikri

Saudara dan Teman

Bani Achmad Zam Zami, Fathul Arifin Mois, Rizky Fajar Riyanti,  
Firdha Rachma, Dan Mayli Sani Liulinuha

Yang selama ini telah memberi dukungan yang tak terhingga



## MOTTO

“Mulailah, lakukan yang terbaik dalam hal apapun, akhiri”

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(Q.S Al-Insyirah: 5 – 7)



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis hanturkan kepada Allah SWT yang masih memberikan nafas kehidupan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Zakat, Infak dan Shadaqah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek)”. Tidak lupa shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan inspirator terbesar dalam segala keteladanannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag., selalu Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing skripsi.
4. Bapak Khusnudin, M.E.I, selaku dosen wali.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak H. Mahsun Ismail selaku ketua BAZNAS Kabupaten Trenggalek.
7. Bapak Wakil ketua BAZNAS Kabupaten Trenggalek dan seluruh staff BAZNAS Kabupaten Trenggalek.
8. Bapak Farid selaku staff Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek.
9. Ibu, ayah, adik, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spirituil.

10. Teman-teman dan pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis selama proses penelitian ini.

Tak ada gading yang tak retak, begitulah adanya skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca guna peningkatan penulis selanjutnya. Akhirnya penulis sampaikan terima kasih atas perhatiannya terhadap skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amiin ya Rabbal ‘Alamin.

Malang, 14 Februari 2020

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	13
1.3    Tujuan .....	13
1.4    Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	14
2.1    Penelitian Terdahulu .....	14
2.2    Kajian Teoritis .....	18
2.2.1    Zakat.....	18
2.2.2    Infak dan Shadaqah .....	21
2.2.3    Pertumbuhan Ekonomi .....	22
2.2.4    Tingkat Kemiskinan .....	23
2.2.5    Peran Zakat, Infaq dan Shadaqah terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	26
2.2.6    Peran Zakat, Infaq dan Shadaqah terhadap Tingkat Kemiskinan ...	27
2.3    Kerangka Konseptual.....	29
2.4    Hipotesis Penelitian .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	31

3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	31
3.2	Lokasi Penelitian.....	31
3.3	Data dan Jenis Data.....	31
3.3.1	Data Sekunder .....	31
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	32
3.5.1	Zakat ( $X_1$ ).....	33
3.5.2	Infak/Shadaqah ( $X_2$ ).....	33
3.5.3	Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_1$ ).....	33
3.5.4	Tingkat Kemiskinan ( $Y_2$ ) .....	33
<b>3.6</b>	<b>Analisis Data</b> .....	<b>33</b>
3.6.1	Analisis Deskriptif .....	34
3.6.2	Analisis Regresi Linier Berganda .....	34
3.6.3	Uji Asumsi Klasik .....	35
3.6.4	Uji Ketetapan Model.....	37
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>38</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	38
4.1.1	Profil BAZNAS Kabupaten Trenggalek .....	38
4.1.2	Gambaran Umum Variabel .....	48
4.1.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	55
4.2	Pembahasan.....	67
4.2.1	Pengaruh Zakat, Infak dan Shadaqah terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_1$ ).....	67
4.2.2	Pembahasan Pengaruh Zakat dan Infak/Shadaqah terhadap Tingkat Kemiskinan ( $Y_2$ ) .....	71
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>75</b>
5.1	Kesimpulan .....	75
5.2	Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN</b>	.....	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 2.2 Garis Kemiskinan Kabupaten Trenggalek .....	26
Tabel 4.1 Penyaluran Dana Zakat BAZNAS Kabupaten Trenggalek .....	48
Tabel 4.2 Hasil Interpolasi Dana Zakat .....	48
Tabel 4.3 Penyaluran Dana Infak/Shadaqah BAZNAS Kabupaten Trenggalek .....	50
Tabel 4.4 Hasil Interpolasi Dana Infak/Shadaqah.....	50
Tabel 4.5 Pertumbuhan PDRB Kabupaten Trenggalek .....	51
Tabel 4.6 Hasil Interpolasi Data PDRB .....	52
Tabel 4.7 Garis Kemiskinan Kabupaten Trenggalek Periode 2017 – 2019.....	53
Tabel 4.8 Pertumbuhan Penduduk Miskin Kabupaten Trenggalek.....	53
Tabel 4.9 Hasil Interpolasi Data Penduduk Miskin .....	54
Tabel 4.10 Uji Normalitas $Y_1$ .....	55
Tabel 4.11 Uji Normalitas $Y_2$ .....	55
Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas $Y_1$ .....	56
Tabel 4.13 Uji Multikolinearitas $Y_2$ .....	58
Tabel 4.14 Uji Autokolerasi $Y_1$ .....	61
Tabel 4.15 Uji Autokolerasi $Y_2$ .....	61
Tabel 4.16 Uji Regresi $Y_1$ .....	62
Tabel 4.17 Uji Regresi $Y_2$ .....	63
Tabel 4.18 Uji Signifikansi Simultan $Y_1$ .....	64
Tabel 4.19 Uji Signifikansi Simultan $Y_2$ .....	65
Tabel 4.20 Koefisien Determinasi $Y_1$ .....	65
Tabel 4.21 Koefisien Determinasi $Y_2$ .....	67
Tabel 4.22 Penyaluran Dana ZIS dan Mustahik Program Trenggalek Makmur.....	68
Tabel 4.23 Penyaluran Dana ZIS dan Mustahik Program Trenggalek Peduli .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Trenggalek 2017 – 2019 .....	2
Gambar 1.2 Garis Kemiskinan dan Presentase Orang Miskin Kabupaten Trenggalek 2017 – 2019 .....	4
Gambar 1.3 Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Trenggalek 2017 – 2019.....	5
Gambar 1.4 Pertumbuhan Penyaluran Dana dan Penerima Manfaat ZIS 2017 – 2019 .....	9
Gambar 1.5 Penghimpunan dan Penyaluran Dana ZIS BAZNAS Kabupaten Trenggalek .....	10
Gambar 1.6 Penghimpunan Dana ZIS BAZNAS Kabupaten Trenggalek .....	11
Gambar 1.7 Penyaluran Dana ZIS BAZNAS Kabupaten Trenggalek .....	12
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Trenggalek .....	40
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas $Y_1$ .....	59
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas $Y_2$ .....	60
Gambar 4.4 Grafik Penyaluran Dana ZIS dan PDRB .....	70
Gambar 4.5 Grafik Penyaluran Dana ZIS dan Jumlah Penduduk Miskin .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Analisis Aplikasi SPSS

1.1 Uji Regresi Model 1 ( $Y_1$ )

1.2 Uji Regresi Model 2 ( $Y_2$ )

Lampiran 2 Data Zakat ( $X_1$ ), Infak/Shadaqah ( $X_2$ ), Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_1$ ), dan Tingkat Kemiskinan ( $Y_2$ ) Periode 2017-2019

Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian BAZNAS Kabupaten Trenggalek

Lampiran 4 Bukti Konsultasi

Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

Lampiran 6 Hasil Turnitin

Lampiran 7 Halaman Biodata Peneliti

## ABSTRAK

Azka, Fatkhadiina Nuri. 2020. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Zakat, Infak dan Shadaqah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek)

Pembimbing : Dr. Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D

Kata Kunci : Zakat, Infak/Shadaqah, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan

---

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh zakat, infak dan *shadaqah* terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Trenggalek. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data yang digunakan adalah laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Trenggalek periode 2017-2019 dan laporan Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek periode 2017-2019. Pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 36 pengamatan. Metode analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif dan regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS 20 dan *software* Eviews 10 untuk proses interpolasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan, variabel zakat dan variabel infak/*shadaqah* berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten Trenggalek. Program penyaluran BAZNAS Kabupaten Trenggalek yang mendorong dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah program Trenggalek Makmur sedangkan program untuk mengentaskan kemiskinan adalah program Trenggalek Peduli.

## ABSTRACT

Azka, Fatkhadiina Nuri. 2020. *THESIS*. Title: “*The Effect of Almsgiving, Donation, and Charity Towards Economic Growth and Poverty Level (the Case Study on BAZNAS of Trenggalek Regency)*”

*Advisor* : Dr. Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D

*Key Words* : *Almsgiving, Donation/Charity, Economic Growth and Poverty Level*

---

*This study was aimed to examine the effect of almsgiving (zakat), donation (infak), and charity (shodaqoh) towards economic growth and poverty level in Trenggalek Regency. Quantitative research approach was chosen in this study, while both the financial report of BAZNAS for the period 2017-2018 and the report of Central Statistics Agency of Trenggalek Regency for the period 2017-2019 were used by the researcher as the data. There were 36 (thirty six) times for whole observation finished in this study. Descriptive research method was applied by utilizing multiple linear regression using both softwares of SPSS 20 and Eviews 10 for interpolation processing. The result of the study pointed out that the variable of zakat and the variable of infaq/shodaqoh affected partially and simultaneously on economic growth and poverty level in Trenggalek Regency. BAZNAS's Distribution Program of Trenggalek Regency that encouraged the raising of economic growth was Trenggalek Makmur program, while the program which alleviating the poverty was Trenggalek Peduli program.*

## المستخلص

أزكا, فتحنا الدينا نوري. ٢٠٢٠. البحث. العنوان: "تأثير الزكاة و الإنفاق و الصدقة على النمو الإقتصادي و مستويات الفقر (بحث مسألة في BAZNAS و لاية ترنجاليك) المستشار : إيكو سوفرايتنو, ماجستير, دكتوراه

الكلمات الرئيسية: الزكاة, الإنفاق و الصدقة, النمو الإقتصادي, و مستوى الفقر

تهدف هذا البحث إلى تأثير الزكاة و الإنفاق و الصدقة على النمو الإقتصادي و مستويات الفقر في ولاية ترنجاليك. طريقة البحث هي كثرة البيانات المستخدمة هي البيانات المالية لشركة BAZNAS ولاية ترنجاليك للفترة ٢٠١٧ - ٢٠١٩ و البيانات من المؤسسة المركزية للإحصاء في ولاية ترنجاليك فترة ٢٠١٧ - ٢٠١٩. كانت الملاحظات في هذا البحث ٣٦ (سته و ثلاثين). طريقة التحليل في هذا البحث هي الوصفي و الأنحدار الخطي المتعدد باستخدام التطبيق SPSS ٢٠ و التطبيق Eviews ١٠ لعملية الإستيفاء. اظهرت النتائج أن متغير الزكاة و متغير الإنفاق و الصدقة كان لهما تأثير الجزئي و الإكمال على النمو متغير الإقتصادي و مستويات الفقر ولأية ترنجاليك الذي يشجع على زيادة النمو الإقتصادي هو برنامج ترنجاليك طيبة ( Trenggalek Makmur), و برنامج لتخفيف الفقر هو برنامج ترنجاليك رعاية (Trenggalek Peduli).

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pada prinsipnya transliterasi huruf Arab ke Indonesia yang digunakan dalam penulisan ini mengacu pada pedoman transliterasi Arab-Lain hasil keputusan bersama Menteri Agama R.I dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I tahun 1987, Nomor: 0543 b/U/1987 sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Arab		Ind.	Arab		Ind.
ء	=	`	ض	=	dh
ب	=	b	ط	=	th
ت	=	t	ظ	=	zh
ث	=	ts	ع	=	'
ج	=	j	غ	=	gh
ح	=	<u>h</u>	ف	=	f
خ	=	kh	ق	=	q
د	=	d	ك	=	k
ذ	=	dz	ل	=	l
ر	=	r	م	=	m
ز	=	z	ن	=	n
س	=	s	و	=	w
ش	=	sy	هـ	=	h
ص	=	sh	ي	=	y

### 2. Vokal

#### a. Vokal tunggal (monoftong)

اَ- : a

اِ- : i

اُ- : u

#### b. Vokal rangkap (diftong)

اَيَ- : ay

اَوَ- : aw

c. Vokal panjang (*madd*)

سا : â,Â

ي◌- : î,Î

و◌- : û,Û

d. Ya' Nisbah

ي : Ya' nisbah di akhir kata = y, seperti: *Islamiy*

ي : Ya' nisbah tidak di akhir kata = yy, seperti: *Islamiyyah*

3. Ta' Marbutah (ة)

Adapun transliterasi terhadap kata (*al-kalimah*) yang berakhiran *ta'marbutah* (ة) dilakukan dengan dua bentuk sesuai dengan fungsinya, yaitu dengan atau "h".

4. Singkatan

Cet. : Cetakan

Ed. : Editor

Eds. : Editors

H. : Hijriyah

J. : Jilid atau Juz

L. : Lahir

Saw. : *Shallallahu 'alaiyhi wa sallam*

Swt. : *Shallallahu wa ta 'ala*

t.d. : Tidak diterbitkan

t.dt. : Tanpa data (tempat, penerbit, dan tahun penerbitan)

t.tp. : Tanpa nama penerbit

t.th. : Tanpa tahun

vol. : Volume

w. : Wafat

5. Penulisan

Penulisan kata بن dan ابن adalah ibn atau Ibn.

Penulisan ال adalah al- atau Al- (tanpa membedakannya ketika bertemu dengan huruf *Syamsiyah* atau *Qamariyah*)

Penulisan القرآن adalah Al quran.

# BAB I

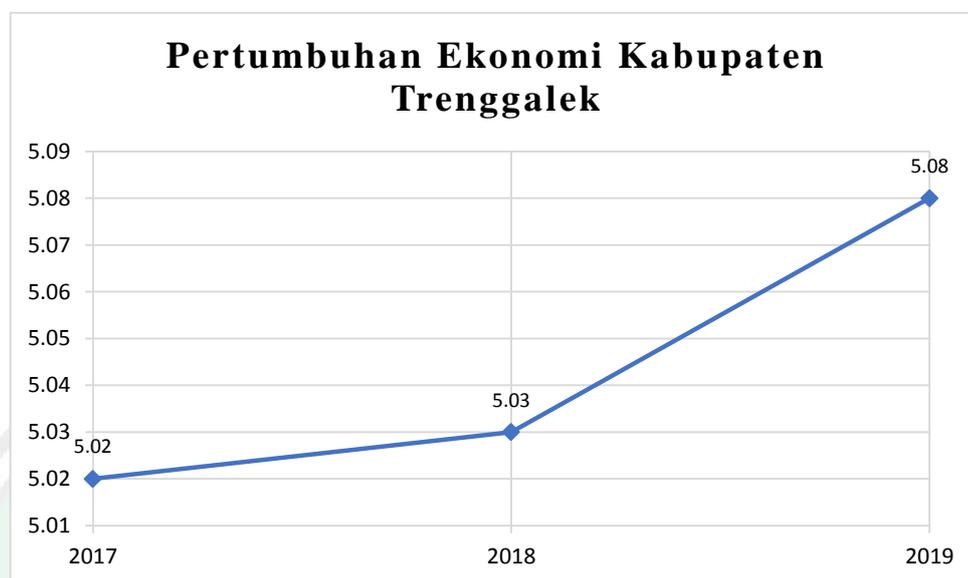
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap negara memiliki perencanaan dan strategi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengentaskan kemiskinan termasuk Indonesia. Hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan menjadi indikator penting bagi keberhasilan pembangunan suatu bangsa (Jonaidi, 2012). Sebagai salah satu negara berkembang Indonesia terus berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan menurunkan jumlah penduduk miskin guna meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia.

Menurut Chalid (2015) pertumbuhan ekonomi sendiri adalah proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi bukan kenaikan *output* yang terjadi satu sampai dua tahun, tetapi di tahun selanjutnya mengalami penurunan yang lebih besar. Suatu perekonomian dikatakan tumbuh apabila kenaikan *output* per kapita berada dalam jangka waktu yang cukup lama (10, 20, atau 50 tahun bahkan lebih lama lagi). Beberapa kepala pemerintahan di tingkat daerah di Indonesia melakukan beberapa strategi guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayahnya masing-masing, salah satunya adalah Kabupaten Trenggalek. Selama periode 2017 – 2019 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek mengalami kenaikan. Berikut grafik mengenai pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek periode 2017 – 2019.

**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Trenggalek 2017-2019**



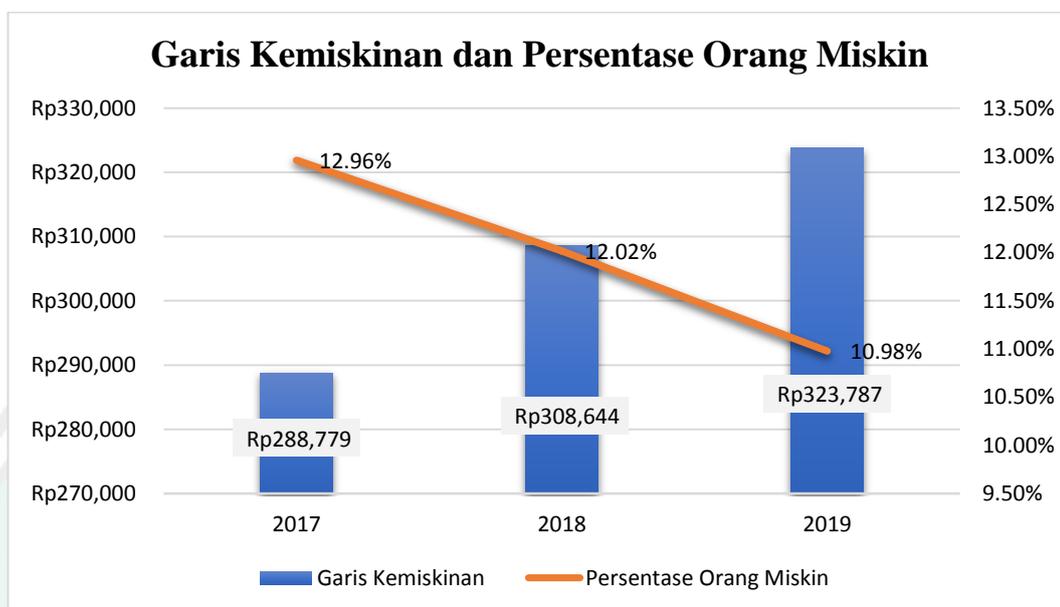
Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Gambar 1.1 diketahui bahwa pada tahun 2017, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek sebesar 5,02%, pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek mengalami kenaikan sebesar 0,01% menjadi 5,03% dan pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek mengalami kenaikan sebesar 0,05% menjadi 5,08%. Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek meningkat setiap tahunnya.

Penurunan dan kenaikan pertumbuhan yang terjadi sangat erat hubungannya dengan kebijakan pemerintah daerah. Kebijakan pemerintah daerah yang tepat dapat meningkatkan pertumbuhan daerah, sebaliknya kebijakan pemerintah daerah yang salah akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan perekonomian daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi juga akan berdampak pada pengentasan kemiskinan, karena secara teoritis, upaya pengentasan kemiskinan mensyaratkan adanya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dapat diwujudkan dengan pembentukan modal memberikan mesin, alat dan perlengkapan bagi tenaga kerja untuk meningkatkan produksi (Jonaidi, 2012).



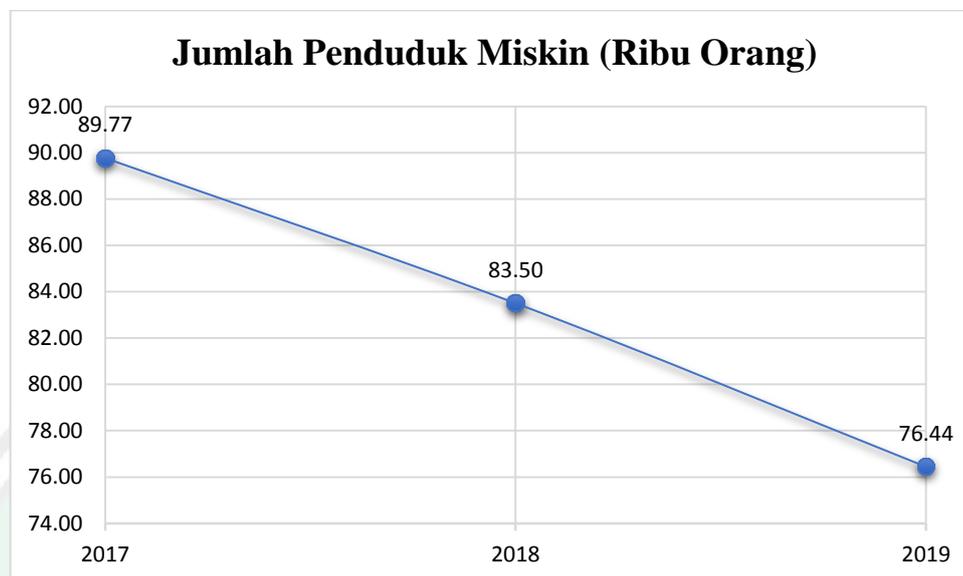
**Gambar 1.2**  
**Garis Kemiskinan dan Persentase Orang Miskin Kabupaten Trenggalek**  
**2017-2019**



Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Gambar 1.2 menunjukkan grafik garis kemiskinan dan presentase orang miskin yang ada di Kabupaten Trenggalek. Pada tahun 2017 persentase orang miskin di Kabupaten Trenggalek sebesar 12,96% dan garis kemiskinan di Kabupaten Trenggalek sebesar Rp 288.779 per kapita. Pada tahun 2018 persentase orang miskin di Kabupaten Trenggalek turun sebanyak 0,94% menjadi sebesar 12,02% dan garis kemiskinan sebesar Rp 308.644. Penurunan persentase orang miskin paling besar berada pada tahun 2018-2019 sebanyak 1,04%. Sehingga pada tahun 2019 persentase orang miskin sebesar 10,98% dan garis kemiskinan sebesar Rp 323.787.

**Gambar 1.3**  
**Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Trenggalek 2017-2019**



Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Gambar 1.3 menunjukkan jumlah penduduk miskin yang ada di Kabupaten Trenggalek dengan skala ribuan. Pada tahun 2017 jumlah penduduk miskin sebesar 89.770 orang, pada tahun 2018 terjadi penurunan menjadi 83.500 orang. Dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 terjadi penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 13.330 orang. Dengan demikian, jumlah penduduk miskin yang ada di Trenggalek pada tahun 2019 menjadi 76.440 orang.

Faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam sistem ekonomi Islam yaitu penyaluran zakat, Infak dan *Shadaqah* (ZIS). Adanya zakat, infak dan *shadaqah* ini akan meningkatkan pendapatan mustahik sehingga dapat meningkatkan konsumsi yang akan berdampak pada peningkatan permintaan terhadap suatu barang. Dengan meningkatnya permintaan tersebut maka akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Anggraini (2018) zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Zakat, infak, dan *shadaqah* (ZIS) merupakan salah satu instrumen keuangan Islam dalam pendistribusian pendapatan antara orang berpendapatan besar dengan orang yang berpendapatan kecil.

Pendistribusian ZIS yang baik tentu akan membantu Indonesia dalam menangani permasalahan kemiskinan dan pengangguran yang secara tidak langsung akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian ZIS diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia sehingga dapat meningkatkan pendapatan penduduk miskin.

Dalam agama Islam penerima zakat (mustahik) sudah diatur di dalam Al-Quran surah At-Taubah ayat 60 yang berbunyi:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّاتِ فُلُؤُبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

“*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana*” (QS. At-Taubah/9: 60)

Surat At-Taubah ayat 60 di atas menjelaskan bahwa penerima zakat terdiri dari 8 golongan yaitu fakir, miskin, amil zakat, *muallaf*, *riqab*, *gharim*, *fisabilillah* dan *ibnu sabil*. Zakat sendiri merupakan harta yang dikeluarkan oleh seorang muslim yang telah mencapai nishab dan haul, disisi lain zakat merupakan distribusi pendapatan antara seorang muslim berpendapatan tinggi dan seorang muslim berpendapatan rendah. Distribusi pendapatan tersebut akan meningkatkan pendapatan seorang muslim yang berpendapatan rendah sehingga mampu mencukupi kebutuhannya. Meningkatnya suatu pendapatan dapat memengaruhi kemampuan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi sehingga peningkatan pendapatan tentu akan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi. Dengan adanya peningkatan konsumsi tersebut, dapat berpengaruh terhadap peningkatan produksi dan pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Distribusi dalam infak dan *shadaqah* lebih umum dan tidak ada ketentuan khusus penerimanya, sebagaimana firman Allah di dalam Al-Quran surah Saba' ayat 39 yang berbunyi:

قُلْ إِنَّ رَبِّيَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ وَيُقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

“Katakanlah, “Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki dan membatasinya bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya.” Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi Rezeki yang terbaik” (QS. Saba’/34: 39)

Surah Saba ayat 39 menjelaskan akan perintah Allah SWT agar menginfakkan sebagian harta kita agar Allah SWT melapangkan rezeki dan balasan yang baik bagi orang yang menginfakkan hartanya. Ayat-ayat di atas menunjukkan akan perintah dan distribusi ZIS di dalam Al-Quran. Pengelolaan ZIS yang baik dan sesuai dengan ketentuan agama diharapkan akan memberikan dampak yang maksimal untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.

Pengelolaan zakat yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan dan melepaskan mustahik dari belenggu kemiskinan hal ini sejalan dengan Abubakar (2018) dalam penelitiannya mengimbau masyarakat muslim untuk menggunakan zakat dan *shadaqah* sebagai instrumen distribusi kekayaan antara orang kaya dengan orang miskin. Hal sama juga dikemukakan oleh Mubarakah, Syauqi dan Irawan (2017) dalam penelitiannya mengatakan dengan adanya batuan zakat dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik dan menurunkan indeks kemiskinan material mustahik. Jumadin (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ZIS (Zakat, Infak dan *Shadaqah*) berpengaruh signifikan terhadap penurunan proporsi penduduk miskin di Indonesia periode 1998-2010. Ketiga penelitian di atas menunjukkan bahwa ZIS dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik sehingga melepaskan mustahik dari jerat kemiskinan.

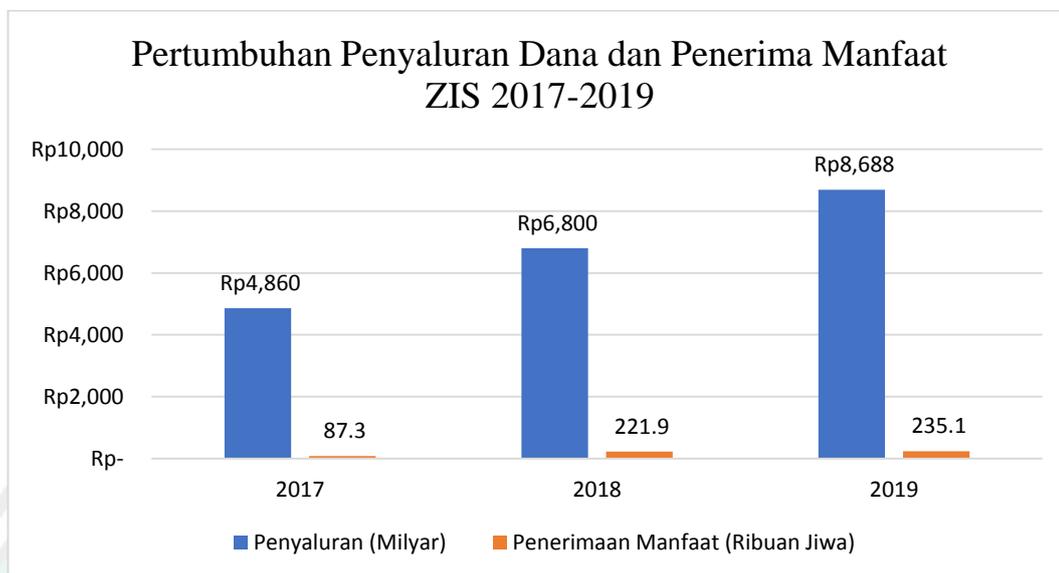
Penyaluran dana zakat, infak dan *shadaqah* akan dapat mengentaskan kemiskinan jika dapat disalurkan dengan cara yang tepat. Penggunaan dana zakat, infak dan *shadaqah* dapat digunakan untuk kebutuhan konsumtif atau dapat disalurkan dalam bentuk modal kerja (produktif) yang akan meningkatkan pendapatan mustahik. Semakin meningkatnya pendapatan mustahik maka akan meningkatkan kesejahteraan mustahik sehingga dapat terlepas dari kategori

penduduk miskin. Pada akhirnya, dengan adanya penyaluran zakat, infak dan *shadaqah* yang tepat akan meningkatkan tingkat konsumsi mustahik sehingga permintaan akan barang dan jasa akan meningkat, dengan demikian peningkatan produksi atas barang atau jasa akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Terdapat penelitian yang justru mengungkapkan sebaliknya, beberapa di antaranya adalah Nurjanah, Kusnendi dan Juliana (2019) dalam penelitiannya menunjukkan zakat tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah orang miskin. Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap jumlah orang miskin adalah variabel pertumbuhan ekonomi. Khasandy, dkk (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa zakat tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu kesejahteraan masyarakat berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin. Maka dapat disimpulkan bahwa zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap pengentasan dan pertumbuhan ekonomi. Perbedaan penelitian tersebut membuat peneliti tertarik untuk menguji kembali apakah variabel ZIS dapat mengentaskan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi.

Pengelolaan zakat, infak dan *shadaqah* di Indonesia dilakukan oleh lembaga independen yang dibentuk pemerintah yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, *shadaqah* (ZIS) pada tingkat Nasional ([www.basnaz.go.id](http://www.basnaz.go.id)). Pengelolaan ZIS di Indonesia pada tingkat nasional dilakukan oleh BAZNAS yang mana BAZNAS memiliki kantor ditingkat Nasional, Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Saat ini terdapat 1 BAZNAS Pusat, 34 BAZNAS Provinsi dan 514 BAZNAS Kabupaten/Kota (BAZNAS, 2019). Dari segi penghimpunan, BAZNAS mampu menghimpun dana ZIS dengan baik, hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan dana zakat, infak dan *shadaqah* selama periode 2017-2019 (Gambar 1.4). Peningkatan dari segi penghimpunan tentu akan meningkatkan ZIS dari segi penyaluran dan penerima manfaat.

**Gambar 1.4**  
**Pertumbuhan Penyaluran Dana dan Penerima Manfaat ZIS 2017-2019**



Sumber: BAZNAS (2020)

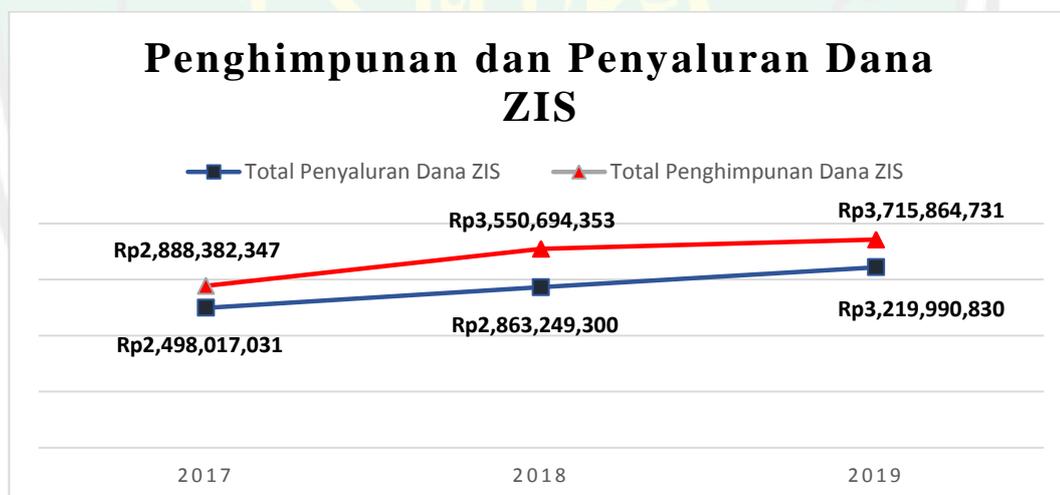
Gambar 1.4 menunjukkan bahwa selama periode 2017-2019 dana zakat, infak dan *shadaqah* yang dapat disalurkan terus meningkat. Tahun 2017 dana yang berhasil disalurkan sebesar Rp 4,8 Triliun, pada tahun 2018 meningkat menjadi Rp 6,8 Triliun dan pada tahun 2019 meningkat menjadi Rp 8,6 Triliun. Dari segi penerima manfaat juga meningkat seiring meningkatnya dana zakat, infak dan *shadaqah* yang disalurkan, tercatat selama periode 2017-2019 penerima manfaat ZIS mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 jumlah penerima manfaat zakat, infak dan *shadaqah* sebesar 87 ribu jiwa, pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 221,9 ribu jiwa dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 235,1 ribu jiwa. Data ini menunjukkan peningkatan penyaluran zakat, infak dan *shadaqah* beriringan dengan peningkatan jumlah penerima manfaat.

Penelitian kali ini akan dilakukan di Kabupaten Trenggalek hal ini disebabkan oleh tiga faktor yaitu jumlah penduduk miskin di Kabupaten Trenggalek periode 2017-2019 yang semakin menurun dan pertumbuhan ekonomi periode 2017-2019 yang meningkat di sisi lain jumlah pengelolaan dana ZIS yang dapat dihimpun maupun disalurkan oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek juga

meningkat selama periode 2017-2019. Selain itu pemerintah Kabupaten Trenggalek mengeluarkan kebijakan di mana gaji PNS di Kabupaten Trenggalek akan langsung dipotong zakat profesi yang kemudian diserahkan ke BAZNAS Kabupaten Trenggalek dan disalurkan kepada 8 *asnaf*.

BAZNAS Kabupaten Trenggalek berdiri pada tahun 2017. Sejak tahun 2017 hingga 2019 dana ZIS yang dihimpun dan disalurkan oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek terus mengalami peningkatan. Menurut laporan keuangan yang dikeluarkan oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek, dana zakat, infak dan *shadaqah* yang berhasil dihimpun oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek pada setiap tahunnya mengalami kenaikan, begitupula dana zakat, infak dan *shadaqah* yang disalurkan kepada *mustahik*. Berikut merupakan grafik dari penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan *shadaqah* di Kabupaten Trenggalek.

**Gambar 1.5**  
**Penghimpunan dan Penyaluran Dana ZIS BAZNAS Kabupaten Trenggalek**

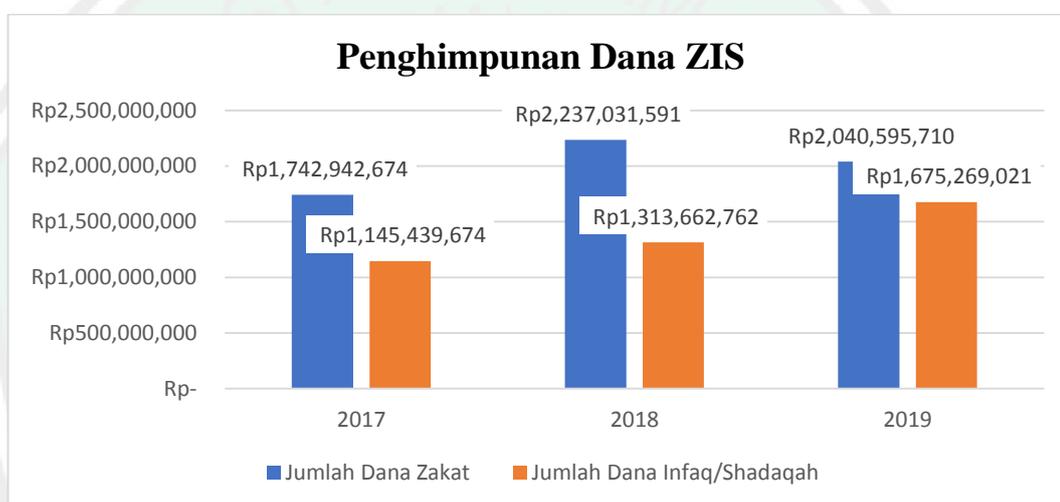


Sumber: BAZNAS Kabupaten Trenggalek (2020)

Gambar 1.5 menunjukkan bahwa dalam penghimpunan dan penyaluran dana ZIS tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan. Pada Tahun 2017 dana ZIS yang berhasil dihimpun sebesar Rp 2.888.382.347 dan dana ZIS yang disalurkan sebesar Rp 2.498.017.031, pada tahun 2018 penghimpunan dana ZIS mengalami peningkatan menjadi Rp 3.550.694353 dan dana ZIS yang disalurkan sebesar Rp 2.863.249.300 dan pada tahun 2019 penghimpunan dana

ZIS mengalami kenaikan menjadi Rp 3.715.864731 dan dana ZIS yang disalurkan sebesar Rp 3.219.990.830. Kenaikan penghimpunan dana ZIS mengindikasikan bahwa masyarakat memiliki kepercayaan terhadap BAZNAS Kabupaten Trenggalek dalam pengelolaan dana ZIS. Penerimaan dana zakat mengalami kenaikan dan penurunan sedangkan dana infak/*shadaqah* terus mengalami kenaikan setiap tahunnya berikut data penghimpunan dana zakat dan infak/*shadaqah* tahun 2017-2019.

**Gambar 1.6**  
**Penghimpunan Dana ZIS BAZNAS Kabupaten Trenggalek**

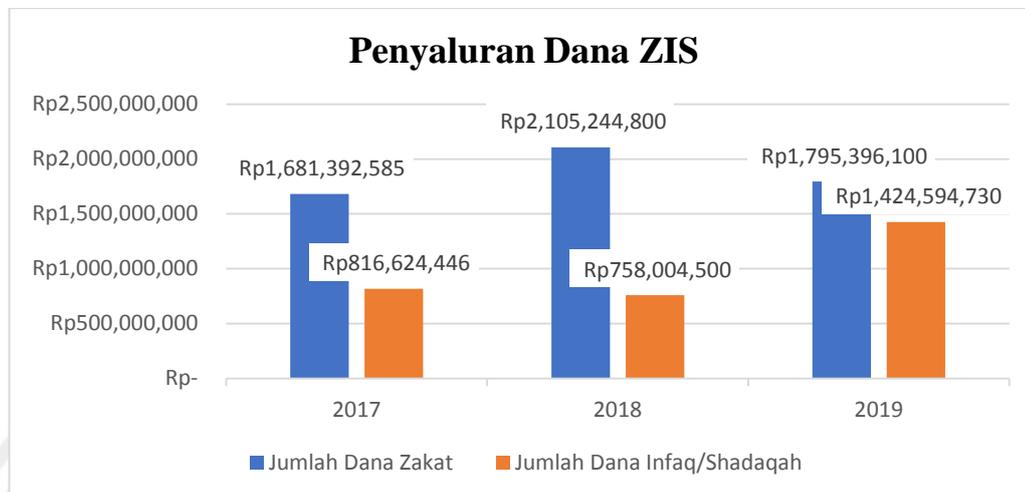


Sumber: BAZNAS Kabupaten Trenggalek (2020)

Gambar 1.6 menunjukkan dana zakat dan infak/*shadaqah* selama periode 2017-2019. Pada tahun 2017 dana zakat yang berhasil dihimpun sebesar Rp 1.742.942.74 dan dana infak/*shadaqah* yang berhasil dihimpun sebesar Rp 1.145.4339.674, pada tahun 2018 terjadi peningkatan dalam penghimpunan dana zakat menjadi Rp 2.237.031.591, begitu juga di penghimpunan infak/*shadaqah* terjadi peningkatan menjadi Rp 1.323.662.762 dan pada tahun 2019 terjadi penurunan dari penghimpunan dana zakat menjadi Rp 2.040.595.710 sedangkan dana infak/*shadaqah* mengalami peningkatan menjadi Rp 1.675.269.021. Peningkatan dan penurunan dana zakat dan infak/*shadaqah* akan berdampak terhadap penyaluran dana tersebut, berikut data penyaluran dana zakat dan infak/*shadaqah* tahun 2017-2019.

Gambar 1.7

## Penyaluran Dana ZIS BAZNAS Kabupaten Trenggalek



Sumber: BAZNAS Kabupaten Trenggalek (2020)

Gambar 1.7 menunjukkan penyaluran dana zakat dan infak/*shadaqah* tahun 2017 sampai tahun 2019. Pada Tahun 2017 dana zakat yang berhasil disalurkan sebesar Rp 1.681.392.585 sedangkan infak/*shadaqah* sebesar Rp 816.624.446, pada tahun 2018 dana zakat yang berhasil disalurkan sebesar Rp 2.105.244.800 sedangkan dana infak/*shadaqah* sebesar Rp 758.004.500. Pada tahun 2019 penyaluran zakat sebesar Rp 1.795.396.100 sedangkan dana infak/*shadaqah* sebesar Rp 1.424.594.730.

Zakat dan infak/*shadaqah* memiliki pengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengentaskan kemiskinan. Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kabupaten yang memiliki BAZNAS tingkat kabupaten yang melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran zakat, infak dan *shadaqah*. Keberadaan BAZNAS Kabupaten Trenggak diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan zakat, infak dan *shadaqah* sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan penjabaran tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh zakat, infak dan *shadaqah* terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di BAZNAS Kabupaten Trenggalek.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah zakat, infak dan *shadaqah* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
2. Apakah zakat, infak/*shadaqah* berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan?

## 1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh zakat, infak/*shadaqah* terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Mengetahui pengaruh zakat, infak/*shadaqah* terhadap tingkat kemiskinan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Akademisi, diharapkan mampu menjadi referensi tambahan, keilmuan dan wawasan sehingga penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut.
2. Praktisi, diharapkan dapat menjadi rujukan dalam menyusun strategi pelaksanaan.
3. Pemerintah, diharapkan menjadi referensi dan rujukan dalam menyusun kebijakan selanjutnya

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian pada skripsi ini dilakukan berdasarkan penelitian terdahulu, maka dari itu penelitian terdahulu tersebut menjadi sebuah acuan dalam melakukan penelitian ini dan tentunya terdapat pengembangan-pengembangan yang dilakukan. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Judul Penelitian dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
1	Jumadin Lapopo. <i>Pengaruh ZIS dan Zakat Fitrah Terhadap Penurunan Kemiskinan di Indonesia Periode 1998 – 2010 (2012)</i>	Menganalisis pengaruh ZIS dan Zakat Fitrah terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 1998 – 2010	Kuantitatif	ZIS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, sedangkan zakat fitrah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengurangan kemiskinan karena sifat dari zakat fitrah adalah untuk konsumtif.
2	Rusli, Abubakar Hamzah, dan Sofyan Syahnur. <i>Analisis Dampak Pemberian Modal Zakat Produktif terhadap Pengentasan Kemiskinan di</i>	Menganalisis dampak pemberian zakat produktif kepada masyarakat miskin untuk pengentasan kemiskinan	Kuantitatif	Pemberian modal zakat produktif kepada masyarakat miskin berdampak positif serta dapat menurunkan angka kemiskinan

No.	Nama, Judul Penelitian dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
	<i>Kabupaten Aceh Utara</i> (2013)			di Kabupaten Aceh Utara.
3	Bilqis Ololade Ahmed, Fuadah Johari, dan Kalsom Abdul Wahab. <i>Identifying The Poor And The Needy Among The Beneficiaries Of (Zakat Need For A Zakat-Based Poverty Threshold In Nigeria)</i> (2015)	Mengidentifikasi kriteria dalam penentuan masyarakat yang sangat miskin, cukup miskin dan miskin pada penerima zakat di barat daya Nigeria	Kuantitatif	Terdapat 128 <i>mustahiq</i> digolongkan sebagai orang miskin. Sedangkan dengan metode MMPCHE, terdapat 93 <i>mustahiq</i> digolongkan sebagai orang miskin. Hasil tersebut diklasifikasikan menjadi kelompok yang memiliki pendapatan rendah, cukup miskin dan miskin.
4	Isro'iyatul Mubarakah, Irfan Syauqi Beik, dan Tony Irawan. <i>Dampak Zakat terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus: BAZNAS Profinsi Jawa Tengah)</i> (2017)	Menganalisis dampak zakat terhadap kemiskinan dan kesejahteraan mustahik.	Kuantitatif	Pendapatan dan kesejahteraan mustahik meningkat, adanya perubahan spiritual pada mustahik, menurunkan indeks kemiskinan material mustahik, tidak ada perubahan pada indeks kemiskinan spiritual dan kemiskinan absolut.
5	Abdul Haris	Menganalisis	Kuantitatif	Zakat

No.	Nama, Judul Penelitian dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
	Romdhoni. <i>Zakat dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan</i> (2017)	apakah zakat berdampak pada upaya mengurangi kemiskinan		berpengaruh positif terhadap pendapatan mustahik LAZ An-Naafi' Boyolali.
6	Nurudden Abubakar Zauro, Ram Al Jaffri Saad dan Norfaiezah Sawandi. <i>Enhancing Socio-Economic Justice and Financial Inclusion in Nigeria (The Role of Zakat, Sadaqah and Qardhul Hassan)</i> (2018)	Membahas peran zakat, shadaqah dan qardhul hasan sebagai instrumen keuangan Islam guna meningkatkan keadilan sosial ekonomi umat Islam.	Studi Konseptual	Zakat, Shadaqah dan Qardhul Hasan merupakan instrumen yang mendorong redistribusi kekayaan yang efisien dan efektif. Dengan menggunakan instrumen Islam ini dapat meningkatkan keadilan sosial-ekonomi dan inklusi keuangan.
7	Rachmasari Anggraini, Ryval Ababil dan Tika Widiastuti. <i>Pengaruh Penyaluran Dana ZIS dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011 – 2015</i> (2018)	Menganalisis pengaruh penyaluran dana ZIS dan inflasi secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia	Kuantitatif	Variabel ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
8	Fitri Nurjanah, Kusnendi, dan Juliana. <i>The Impact of Economic Growth and Distribution of Zakat Funds on Poverty (Survey in</i>	Mengetahui pengaruh dalam pertumbuhan ekonomi dan distribusi dana zakat terhadap tingkat kemiskinan yang	Kuantitatif	Pertumbuhan ekonomi dan zakat memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah orang miskin, sedangkan

No.	Nama, Judul Penelitian dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
	<i>the Third District of West Java Province Period 2011 – 2016 (2019)</i>	ada di tiga kabupaten di Jawa Barat.		pendistribusian tidak berpengaruh signifikan.
9	Khasandy, Elleriz Aisha, dan Badrudin. <i>The Influence of Zakat on Economic Growth and Welfare Society in Indonesia (2019)</i>	Menguji adanya pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia dan menyelidiki apakah teori-teori terdahulu berpengaruh terhadap perilaku dalam pembayaran zakat	Kuantitatif	Zakat di Indonesia tidak memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat di Indonesia memiliki nilai negatif terhadap HDI dan GINI serta memiliki nilai positif terhadap persentase orang miskin.
10	Dian Fitriani Sari, Irfan Syauqi Beik, dan Wiwiek Rindayati. <i>Investigating the Impact of Zakat on Poverty Alleviation: A Case from West Sumatra, Indonesia (2019)</i>	Menganalisis dampak zakat terhadap pengentasan kemiskinan di Sumatera Barat	Kuantitatif	Program zakat yang dikelola oleh BAZNAS Sumatera Barat berkontribusi positif terhadap program pengentasan kemiskinan.

Sumber: Diolah Penulis (2020)

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian terdahulu pada tabel 2.1, menunjukkan bahwa penelitian Lapopo (2012), Rusli dkk (2013), Mubarakah (2017), Romdhoni (2017), Zauro (2018), Anggraini (2018), dan Sari (2019) menunjukkan bahwa ZIS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Sedangkan penelitian Khasandy (2019),

Nurjannah (2019) menyatakan bahwa ZIS tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.

Peneliti menggunakan variabel zakat, variabel infak dan *shadaqah*, variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel tingkat kemiskinan sebagai variabel penelitian. Dimana dari pemaparan penelitian terdahulu diatas, masih sedikit yang menguji pengaruh variabel zakat dan infak/shadaqah terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu SPSS dan objek yang diambil pada penelitian ini adalah BAZNAS Kabupaten Trenggalek. Pemilihan BAZNAS Kabupaten Trenggalek dikarenakan penyaluran dana ZIS dan PDRB Kabupaten Trenggalek tiga tahun terakhir mengalami peningkatan, di sisi lain tingkat kemiskinan di Kabupaten Trenggalek mengalami penurunan. Oleh karena itu, peneliti tertarik apakah zakat dan infak/shadaqah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat kemiskinan.

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Zakat**

Zakat memiliki arti tumbuh, berkembang, dan suci. Seseorang yang mengeluarkan zakat berarti dia telah membersihkan atau menyucikan diri dan jiwanya dari penyakit kikir, serta membersihkan hartanya dari hak orang lain yang ada dalam harta yang di dapat. Sedangkan zakat dalam pengertian berkah adalah sisa harta yang sudah dikeluarkan zakatnya secara kualitatif akan mendapat berkah dan akan berkembang walaupun secara kuantitatif jumlahnya berkurang (Rozalinda, 2016; Hafidhuddin, 2008). Zakat merupakan suatu bentuk ibadah harta yang mengandung hikmah dan manfaat yang besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan orang yang berzakat (*muzakki*), penerimanya (*mustahik*), harta yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat secara keseluruhan (Abdul Qadir, 1998). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, zakat didefinisikan sebagai harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.

Perintah menunaikan zakat terdapat dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku” (QS. Al-Baqarah/2 : 43)

Dan surat At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ  
 “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” ( QS. At-Taubah/9: 103)

Surat At-Taubah ayat 103 tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada Rasulullah SAW untuk mengambil zakat dari sebagian harta umat Islam, dengan mengambil zakat tersebut dapat membersihkan jiwa umat Islam dari sifat kikir dan menyucikan hati serta mendoakan umatnya, karena doa Rasulullah SAW bagi mereka dapat menjadikan sebuah ketenangan dan ketenteraman.

Secara umum harta yang wajib dizakatkan meliputi:

a. Emas, Perak dan Uang

Perintah untuk menunaikan zakat terhadap emas, perak dan uang terdapat dalam surat At-Taubah ayat 34. Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang memiliki emas dan perak dan tidak mengeluarkan zakat atas barang tersebut akan mendapatkan azab yang pedih di akhirat.

Untuk nisab dari perak 200 dirham, memiliki kadar 2,5% per tahun. Sedangkan untuk emas nisabnya 20 dinar dengan kadar 2,5% per tahun. Adapun zakat untuk zakat uang, ketentuannya disamakan dengan zakat emas dan perak yakni dengan kadar 2,5% per tahun.

b. Harta Perniagaan

Perintah untuk menunaikan zakat perniagaan terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 267. Nisab zakat perniagaan sebesar 85 gram emas dengan kadar yang dikeluarkan sebesar 2,5% per tahun.

c. Hasil Pertanian

Perintah untuk menunaikan zakat pertanian terdapat dalam surat Al-An'am ayat 141. Nisab zakat pertanian yakni lima wasaq atau lebih kurang 815kg. Sedangkan untuk menentukan kadar zakat pertanian dapat dilihat dengan metode pengairannya. Apabila tanaman dialiri oleh pengairan alami (hujan maupun sungai) kadar zakat yang dikeluarkan sebesar 10%, sedangkan untuk tanaman yang diairi oleh pengairan buatan (membutuhkan biaya untuk pengairan) kadar zakat yang dikeluarkan sebesar 5%.

d. Binatang Ternak

Binatang ternak yang wajib dizakatkan adalah unta, sapi, kerbau, biri-biri, dan kambing dengan syarat telah sampai nisab, mencapai haul serta hewan tersebut merupakan hewan yang di gembalakan (tidak dipekerjakan). Sedangkan untuk nisab dan kadar dari binatang ternak mengikuti dari jenis binatang tersebut.

e. Rikaz

Rikaz merupakan harta terpendam sejak zaman dahulu, adapun kadar dari rikaz sebesar seperlima atau 20% dari jumlah yang ditemukan.

f. Barang Tambang

Menurut jumhur ulama, kadar zakat yang dikeluarkan untuk barang tambang sebesar seperlima atau 20% dari jumlah barang tambang yang ditemukan.

g. Zakat Profesi

Ketentuan nisab dan kadar zakat profesi disamakan dengan emas dan perak yakni 85 gram emas dan dengan kadar 2,5%.

Menurut Wahbah al Zuhaili, terdapat empat hikmah diwajibkannya zakat yaitu: *pertama*, zakat dapat menjaga dan memelihara harta dari incaran pencuri. *Kedua*, zakat dapat menjadi pertolongan untuk orang-orang fakir dan orang-orang yang membutuhkan bantuan. *Ketiga*, zakat dapat menyucikan jiwa muzakki dari sifat kikir dan bakhil serta dapat melatih untuk dermawan. *Keempat*, zakat

merupakan sebuah ungkapan syukur terhadap nikmat harta yang telah di titipkan Allah kepada hamba-Nya. Menurut Yusuf Qardhawi, zakat merupakan suatu ibadah *maliyah ijtima'iyah* atau dapat diartikan sebagai ibadah material dan sosial (Thoriquddin, 2015).

Terdapat dua pola dalam aspek pendistribusian dana zakat (Thoriquddin, 2015), yaitu pola tradisional (konsumtif) dan pola penyaluran produktif (pemberdayaan ekonomi). Selain itu, dalam mekanisme penyaluran dana zakat, dana zakat harus bersifat edukatif, produktif dan ekonomis, sehingga penerima dana zakat (mustahik) dapat berubah menjadi *muzakki*.

### 2.2.2 Infak dan Shadaqah

Infak memiliki arti laku, laris, habis, dan menafkahkan. Menurut Hafidhuddin (1998), infak berasal dari kata *anfaqa* yang memiliki arti mengeluarkan sesuatu harta untuk kepentingan sesuatu. Menurut istilah, infak berarti memberikan sebagian harta kepada orang lain yang membutuhkan. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, infak diartikan sebagai harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umat. Perintah atau anjuran untuk melakukan infak terdapat dalam firman Allah SWT pada surat Al-Baqarah ayat 195 yang berbunyi:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۚ وَأَحْسِنُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-Baqarah/2: 195)

Infak dapat dikeluarkan oleh setiap muslim baik yang berpenghasilan maupun tidak. Tidak seperti zakat, infak tidak memiliki nishab. Infak yang telah dikeluarkan oleh seseorang maupun badan usaha dapat dijadikan sebuah pemasukan yang dapat digunakan untuk dana sosial yang bersifat tidak terikat baik jumlah dan waktu.

*Shadaqah* memiliki arti benar, memberikan kepada orang lain. *Shadaqah* yakni pemberian sesuatu oleh seseorang kepada orang lainnya untuk mendapatkan ridha dan pahala dari Allah SWT. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun

2011 tentang pengelolaan zakat, *shadaqah* adalah harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan dalam infak dan *shadaqah* yakni apabila infak berkaitan dengan materi, sedangkan untuk *shadaqah* berkaitan dengan materi maupun non materi. Anjuran untuk melakukan *shadaqah* terdapat dalam surat Yunus ayat 88:

وَقَالَ مُوسَىٰ رَبَّنَا إِنَّكَ آتَيْتَ فِرْعَوْنَ وَمَلَئَهُ زِينَةً وَأَمْوَالًا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا رَبَّنَا لِيُضِلُّوا عَنْ سَبِيلِكَ رَبَّنَا اطْمِسْ عَلَىٰ أَمْوَالِهِمْ وَاشْدُدْ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُوا حَتَّىٰ يَرَوُا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ

*Musa berkata: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau telah memberi kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya perhiasan dan harta kekayaan dalam kehidupan dunia, ya Tuhan Kami -- akibatnya mereka menyesatkan (manusia) dari jalan Engkau. Ya Tuhan kami, binasakanlah harta benda mereka, dan kunci matilah hati mereka, maka mereka tidak beriman hingga mereka melihat siksaan yang pedih" (QS. Yunus/10: 88).*

### 2.2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang, yang di ukur dengan PDB maupun PDRB dalam suatu wilayah. Kenaikan tersebut dimungkinkan karena adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan (Rahardjo, 2013; Michael, 2000).

Menurut Prof Rahardjo (2014), terdapat beberapa indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, yaitu *pertama*, ketidakseimbangan pendapatan. *Kedua*, perubahan struktur perekonomian. *Ketiga*, pertumbuhan kesempatan kerja. *Keempat*, tingkat dan penyebaran kemudahan. *Kelima*, produk domestik regional bruto (PDRB). Adapun faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu, sumber daya alam, jumlah dan mutu pendidikan, ilmu sosial dan teknologi, sistem sosial, dan pasar.

Menurut Jonaidi (2012), upaya pengentasan kemiskinan mensyaratkan adanya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas yaitu dengan kebijakan perluasan kesempatan kerja dan memaksimalkan investasi yang bersifat produktif pada sektor ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menurut teori neo klasik tergantung pada penambahan

penyediaan faktor-faktor produksi (seperti tenaga kerja dan modal) dan kemajuan teknologi.

Teori pertumbuhan endogen menjelaskan bahwa investasi pada modal fisik dan modal manusia berperan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Maka dapat diketahui bahwa investasi terhadap sumber daya manusia dapat menghasilkan pendapatan nasional atau pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, apabila hal tersebut dilakukan maka kemiskinan akan berkurang. Sedangkan menurut Siregar (2006), pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan bagi pengurangan kemiskinan. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan *output* nasional.

Terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2000), yakni:

a. Akumulasi Modal

Akumulasi modal meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan modal atau sumber daya manusia.

b. Pertumbuhan Penduduk

Dari pertumbuhan penduduk ini akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.

c. Kemajuan Teknologi

Dalam Islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya aktivitas produksi saja. Pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh pada produksi yang erat kaitannya dengan keadilan distribusi yang didasarkan dengan nilai-nilai iman, taqwa dan menjauhi segala yang dilarang Allah SWT. Adapun faktor yang memengaruhi dari pertumbuhan ekonomi yaitu, *pertama*, stabilitas ekonomi, sosial dan politik. *Kedua*, tingginya kegiatan investasi. *Ketiga*, efisiensi produk. *Keempat*, urgensi pasar (Said, 2004).

#### 2.2.4 Tingkat Kemiskinan

Menurut Chambers, kemiskinan merupakan suatu keadaan kekurangan uang dan barang untuk keberlangsungan hidup. Terdapat lima dimensi dalam kemiskinan, yaitu: kemiskinan itu sendiri, ketidakberdayaan, kerentanan

menghadapi situasi darurat, ketergantungan, dan keterasingan baik secara geografis maupun sosiologis (Prasetyo, 2010).

Kemiskinan juga dapat diartikan sebagai suatu keterbatasan, kehilangan kesejahteraan serta ketidakmampuan dalam memenuhi kesejahteraan. Terdapat lima karakteristik penduduk miskin, yakni: 1) Tidak memiliki faktor produksi sendiri, 2) Tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri, 3) Tingkat pendidikan pada umumnya rendah, 4) Banyak di antara mereka yang tidak mempunyai fasilitas, dan 5) Di antara mereka berusia relatif muda dan tidak mempunyai keterampilan atau pendidikan yang memadai (Supriatna, 1997; World Bank, 2000).

Muhammad (2012), definisi miskin menurut bank dunia yakni ketika seseorang tidak sanggup memenuhi kebutuhan kalori standar untuk pangan sebesar 2.000 sampai 2.500 kalori per hari. Menurut ulama fikih, definisi miskin yaitu ketika penghasilannya dibawah separuh nisab (sekitar 93,6 gram emas).

Menurut Wibisono (2015), kemiskinan pada perspektif Islam timbul karena beberapa sebab struktural. *Pertama*, kemiskinan karena kejahatan manusia terhadap alam. Hal ini terdapat dalam al-Qur'an surat ar-Rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (QS. Ar-Rum/30 : 41)

*Kedua*, kemiskinan karena ketidakpedulian dan kebakhilan kelompok kaya sehingga kelompok miskin tidak mampu keluar dari lingkaran kemiskinan. Hal ini terdapat dalam al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 180 dan surat Al-Ma'arij ayat 18. *Ketiga*, kemiskinan timbul karena sebagian manusia bersikap *dzalim*, eksploitatif, menindas kepada yang lemah serta memakan harta orang lain dengan jalan yang *bathil* yakni memakan harta anak yatim dan harta riba. Hal ini terdapat dalam al-Qur'an surat At-Taubah ayat 4 yang berbunyi:

إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ثُمَّ لَمْ يَنْقُصُوكُمْ شَيْئًا وَوَم يُظَاهِرُوا عَلَيْكُمْ أَحَدًا فَأَتِمُّوْا إِلَيْهِمْ عَهْدَهُمْ إِلَىٰ مُدَّتِهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ

“Kecuali orang-orang musyrik yang telah mengadakan perjanjian dengan kamu dan mereka sedikit pun tidak mengurangi (isi perjanjian) dan tidak (pula) mereka membantu seorang pun yang memusuhi kamu, maka terhadap mereka itu penuhilah janjinya sampai batas waktunya. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang bertaqwa” (QS. At-Taubah/9 : 4)

*Keempat*, kemiskinan karena konsentrasi politik, birokrasi dan ekonomi di satu tangan. Hal ini tergambar dalam surat Al-Qasas ayat 1 sampai dengan 88. *Kelima*, kemiskinan karena adanya bencana alam maupun peperangan.

Bank Dunia (1990) dalam laporannya di hadapan anggota PBB bertitel "*Poverty and Human Development*" mengatakan bahwa:

*"The case for human developemnt is not only or even primarily an economic one. Less hunger, fewer child death, and better change of primary education are almost universally accepted as important ends in themselves"* (pembangunan manusia tidak hanya diutamakan pada aspek ekonomi, tapi yang lebih penting ialah mengutamakan aspek pendidikan secara universal bagi kepentingan diri orang miskin guna meningkatkan kehidupan sosial ekonominya).

Untuk memecahkan masalah ini, perlu kebijaksanaan yang tepat dengan mengidentifikasi golongan masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan berikut karakteristiknya lebih dulu. Umumnya, suatu keadaan disebut miskin bila ditandai oleh kekurangan atau tidak mampu memenuhi tingkat kebutuhan dasar manusia.

Kemiskinan tersebut meliputi tidak terpenuhinya kebutuhan dasar yang mencakup aspek primer dan sekunder. Aspek primer berupa miskinnya aset pengetahuan dan keterampilan, sedangkan aspek sekunder berupa miskinnya jaringan sosial, sumber-sumber keuangan, dan informal, seperti kekurangan gizi, air, perumahan, perawatan kesehatan yang kurang baik dan pendidikan yang relatif rendah.

Dalam mengukur kemiskinan, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Dari pendekatan tersebut, kemiskinan dilihat sebagai sebuah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar. Maka dapat diketahui bahwa dikatakan miskin

apabila memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Tabel 2.2 berikut merupakan tabel garis kemiskinan dari Kabupaten Trenggalek sejak tahun 2012 sampai dengan 2018, apabila rata-rata pengeluaran perkapita di bawah dari nilai rupiah yang dijadikan standar, maka orang tersebut dikatakan masuk dalam kategori miskin.

**Tabel 2.2**  
**Garis Kemiskinan Kabupaten Trenggalek**

<b>Tahun</b>	<b>Garis Kemiskinan</b>
2012	Rp 235.002
2013	Rp 243.665
2014	Rp 250.666
2015	Rp 260.133
2016	Rp 275.426
2017	Rp 288.779
2018	Rp 308.644

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

### **2.2.5 Peran Zakat, Infaq dan Shadaqah terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Sistem zakat merupakan peranan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi secara berkelanjutan serta memfasilitasi inklusi keuangan yang lebih baik. Sistem ekonomi islam melarang adanya akumulasi kekayaan maupun penimbunan harta dan membiarkannya tidak produktif. Suatu harta pada dasarnya harus selalu berputar agar dapat memberikan keberkahan serta kemaslahatan, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Zakat, infak dan *shadaqah* merupakan sarana dalam redistribusi pendapatan dari kelompok kategori kaya ke kelompok dengan kategori miskin. Secara umum, distribusi pendapatan dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok. *Pertama*, distribusi pendapatan fungsional (faktorial), yang ditujukan pada faktor produksi, seperti tenaga kerja dan modal. *Kedua*, distribusi pendapatan personal, yang ditujukan kepada antar individu masyarakat (Wibisono, 2015).

Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Islam menganjurkan untuk menyalurkan dana zakat, infak dan *shadaqah* yang mana dapat berfungsi sebagai instrumen untuk dapat mendorong atau menjadikan harta agar dapat produktif (bersifat jangka panjang). Dana ZIS tersebut tidak hanya disalurkan

untuk keperluan konsumsi sesaat saja melainkan untuk pemberdayaan ekonomi seperti halnya pengembangan usaha. Selain itu, berputarnya harta dalam perekonomian dapat meningkatkan *output*, penyerapan tenaga kerja serta pendapatan. Pengelolaan zakat secara profesional dan produktif dapat turut serta dalam membantu perekonomian masyarakat lemah serta dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi (Haris, 2017; Multifiah, 2011).

Menurut Wibisono (2015), dengan adanya zakat, infak dan *shadaqah* dapat meningkatkan konsumsi kelompok kategori miskin, sehingga dapat memicu adanya kenaikan produksi barang dan jasa. Akibat dari kenaikan tersebut dapat menggerakkan roda perekonomian secara luas (menumbuhkan perekonomian) berupa *input* terhadap faktor produksi dan *intermediary input*. Zakat juga dapat menstimulus produksi dengan mengakomodasi kesulitan usaha, mendorong skala ekonomi dan memberikan kepastian usaha.

#### **2.2.6 Peran Zakat, Infaq dan Shadaqah terhadap Tingkat Kemiskinan**

Kemiskinan dan kesenjangan merupakan *sunatullah* dan tidak bisa dihilangkan. Terdapat cara untuk meminimalisasi adanya kemiskinan yaitu dengan menggunakan zakat (Hafidhuddin, 2008). Secara umum, pengukuran kemiskinan di Indonesia mengacu pada standar Bank Dunia. Sedangkan pada BPS, seseorang dikategorikan miskin apabila rata-rata pengeluarannya dibawah garis kemiskinan, itu artinya sudah tidak mencukupi kebutuhan hidup minimum.

Menurut Wibisono (2015), untuk menanggulangi kemiskinan, dampak zakat, infak dan *shadaqah* harusnya signifikan dan berjalan otomatis dalam sistem islam. Terdapat alasan mengapa demikian, *pertama*, alokasi dananya sudah ditentukan dalam al-Qur'an. *Kedua*, zakat sangat luas dan mencakup berbagai sektor dalam perekonomian, seperti emas, perak, uang, barang, dan sebagainya. *Ketiga*, merupakan pajak spiritual yang dibayarkan setiap Muslim dalam kondisi apa pun. Dalam hal ini, zakat infak dan *shadaqah* dinilai lebih stabil dan lebih unggul dibandingkan dengan instrumen fiskal konvensional. Oleh karena itu, zakat infak dan *shadaqah* dapat dijadikan modal untuk menjalankan program-program serta memberikan keberlanjutan program guna menanggulangi adanya kemiskinan.

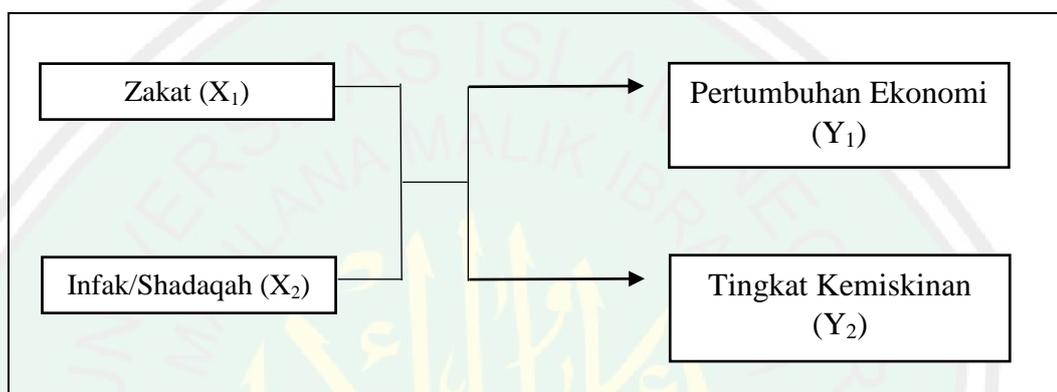
Menurut Mubarakah, dkk (2017), zakat memberikan dampak positif dalam sektor rumah tangga mustahik. Dari hasil riset yang dilakukan, terdapat peningkatan rata-rata pendapatan rumah tangga mustahik tanpa dan adanya bantuan dana zakat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan zakat kepada kelompok kategori miskin terbukti dapat menurunkan indeks kemiskinan material rumah tangga mustahik. Selain itu, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Syauqi (2009) bahwa zakat mampu mengurangi jumlah keluarga miskin serta kesenjangan kemiskinan, kesenjangan pendapatan dan tingkat keparahan kemiskinan.



## 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh variabel zakat, variabel infak/*shadaqah*, variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel tingkat kemiskinan. Maka berikut ini adalah kerangka konseptual yang diterapkan dalam penelitian ini.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Sumber: Diolah Penulis (2020)

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh Zakat, Infak/Shadaqah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang, yang di ukur dengan PDB maupun PDRB dalam suatu wilayah. Kenaikan tersebut dimungkinkan karena adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusioal dan ideologi terhadap berbagai keadaan (Rahardjo, 2013; Michael, 2000).

H<sub>1</sub>: Zakat, infak dan *shadaqah* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

### 2.4.2 Pengaruh Zakat, Infak/Shadaqah Terhadap Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu keadaan kekurangan uang dan barang untuk keberlangsungan hidup. Terdapat lima dimensi dalam kemiskinan, yaitu: kemiskinan itu sendiri, ketidakberdayaan, kerentanan menghadapi situasi darurat, ketergantungan, dan keterasingan baik secara geografis maupun sosiologis (Prasetyo, 2010). Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Dari pendekatan tersebut, kemiskinan dilihat sebagai sebuah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar.

H<sub>2</sub>: Zakat, infak dan *shadaqah* berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif mengarah pada hasil generalisasi, menjelaskan fenomena secara terukur dan berbagai pembuktian (Sugiyono, 2008). Dalam pelaksanaannya pendekatan kuantitatif ini sering mengarah pada suatu hubungan kausalitas, sehingga rumusan masalah dapat dijelaskan dalam bentuk hubungan berbagai variabel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah zakat ( $X_1$ ) dan infak/*shadaqah* ( $X_2$ ) sedangkan variabel dependen (terikat) adalah pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ) dan tingkat kemiskinan ( $Y_2$ ). Seluruh data dalam penelitian ini akan diolah menggunakan *software* SPSS 20 dan akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah Kabupaten Trenggalek, yakni di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Trenggalek di Komplek Pendopo Kabupaten Trenggalek, Jalan Pemuda No. 1, Kabupaten Trenggalek.

### **3.3 Data dan Jenis Data**

Menurut Hasan (2002), data merupakan keterangan terkait suatu hal, baik hal yang diketahui atau yang dianggap sebagai suatu fakta yang digambarkan melalui angka, simbol, kode dan lain-lain. Data yang digunakan dalam penelitian yakni menggunakan data sekunder. Penjelasan terkait data yang terdapat di dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **3.3.1 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan penelitian yang sumber datanya diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara (Sugiyono, 2016). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Data

sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa literatur baik dari buku, jurnal-jurnal penelitian maupun internet yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Trenggalek tahun 2017-2019 dan laporan BPS Kabupaten Trenggalek terkait pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan periode 2017-2019.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual dan usaha untuk mencatat informasi atau merekam (Creswell, 2016). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik, di antaranya sebagai berikut:

a. Riset kepustakaan (*Library Research*)

Dalam riset kepustakaan penulis membaca, meneliti dan mempelajari bahan tertulis seperti buku, artikel, laporan publikasi, website dan sumber-sumber informasi lainnya. Riset kepustakaan ini juga akan mencari tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek, pertumbuhan pengelolaan ZIS di BAZNAS Kabupaten Trenggalek dan jumlah penduduk miskin Kabupaten Trenggalek.

b. Riset Lapangan (*Field Research*)

Peneliti akan melakukan observasi terhadap pengelolaan ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek, baik dari segi penghimpunan maupun penyaluran ZIS.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2016), variabel merupakan suatu atribut atau nilai atau sifat dari subyek, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Variabel yang ada di dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen dengan definisi operasional. Berikut ini definisi operasional variabel yang akan diteliti:

### 3.5.1 Zakat ( $X_1$ )

Zakat memiliki pengertian sebagai harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha yang telah mencapai hisab dan haulnya. Zakat juga merupakan dana yang dihimpun oleh suatu lembaga dari muzakki (orang yang berzakat) yang kemudian disalurkan kepada 8 asnaf. Data jumlah dana zakat dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Trenggalek 2017-2019.

### 3.5.2 Infaq/Shadaqah ( $X_2$ )

Infak memiliki pengertian sebagai harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat yang kemudian disalurkan atau diperuntukkan untuk kemaslahatan umum. *Shadaqah* merupakan harta ataupun non-harta di luar zakat yang dikeluarkan untuk kemaslahatan umum. Data jumlah dana infak/*shadaqah* dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Trenggalek 2017-2019.

### 3.5.3 Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_1$ )

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan *output*, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. Data pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Trenggalek yang dinyatakan dalam satuan persen periode 2017-2019.

### 3.5.4 Tingkat Kemiskinan ( $Y_2$ )

Tingkat kemiskinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk Kabupaten Trenggalek yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Data tingkat kemiskinan dalam penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Trenggalek, dinyatakan dalam angka periode 2017-2019.

## 3.6 Analisis Data

Analisis data yang bertujuan untuk mengolah dan menyimpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Alasan

peneliti menggunakan metode tersebut karena penelitian ini ingin menguji pengaruh variabel independen yaitu zakat dan infak/*shadaqah* terhadap variabel dependen yaitu jumlah penduduk miskin dan pertumbuhan ekonomi. Aplikasi yang digunakan untuk menguji data dalam penelitian ini adalah *software* SPSS 20. Metode analisis dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis empiris secara deskriptif tentang informasi yang diperoleh untuk memberikan gambaran/menguraikan tentang suatu kejadian (siapa/apa, kapan, di mana, bagaimana, berapa banyak) yang dikumpulkan dalam penelitian (Supranto, 2002). Data tersebut berasal dari laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Trenggalek periode 2017-2019 yang kemudian diinterpolasi menggunakan Eviews 10, dari hasil interpolasi tersebut kemudian diolah menggunakan SPSS 20. Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan hasil olahan data tersebut.

### 3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS 20. Analisis regresi linear berganda merupakan perluasan dari analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh zakat dan infak/*shadaqah* terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Analisis regresi berganda biasanya digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Pada umumnya, model atau persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut (Sujarweni, 2012):

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$Y_1$  = Pertumbuhan Ekonomi

$Y_2$  = Tingkat Kemiskinan

$a$  = Konstanta

$X_1$  = Zakat

$X_2$  = Infak/*Shadaqah*

B = koefisien  
 $e$  = Variabel Pengganggu

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah data telah terdistribusi dengan normal atau tidak. Untuk itu, dalam mengetahui suatu data telah terdistribusi normal dapat dilihat menggunakan dua cara, yakni menggunakan analisis grafik normal *p-p plot* dan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila titik-titik pada grafik *p-p plot* tersebut menyebar jauh dari garis diagonal grafik maka data tersebut tidak terdistribusi dengan baik atau dapat dikatakan tidak normal. Sedangkan pada uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*, normalitas terpenuhi apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau  $\text{sig} > 0,05$  (Ghozali, 2001).

#### 3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen (Ghozali, 2001). Uji ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas (Suliyanto, 2011). Uji multikolinearitas yang baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel bebas, apabila terjadi korelasi, maka terjadi masalah multikolinearitas. Masalah multikolinieritas biasanya muncul karena jumlah observasi yang sedikit serta dapat dengan menghilangkan salah satu variabel independen yang memiliki hubungan linear yang kuat dengan variabel lain. Namun apabila tidak memungkinkan untuk dihilangkan maka tetap harus dipakai (Winarno, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel independen. Untuk melihat ada maupun tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Batasan yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$  (Ghozali, 2006).

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2001), uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* (variasi) dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada maupun tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dengan dasar analisis:

- a. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila tidak ada pola yang jelas seperti titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan grafik *scatterplot*, untuk mendeteksi ada maupun tidaknya heteroskedastitas menggunakan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dikatakan signifikan apabila hasil korelasinya lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3.6.3.4 Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi memiliki tujuan untuk menguji suatu model regresi linier apakah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 atau sebelumnya. Apabila terjadi korelasi maka dapat dikatakan ada masalah autokorelasi, hal ini disebabkan karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. dalam menguji autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson*, uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan hanya mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi antara variabel independen (Ghozali, 2001)

### 3.6.4 Uji Ketetapan Model

#### 3.6.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2001), uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t yang dilakukan menggunakan signifikansi  $\alpha=0,05$ . Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah:

- a. Apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima (terjadi pengaruh signifikan)
- b. Apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak (tidak ada pengaruh signifikan)

#### 3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2001), uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji tersebut dilakukan dengan signifikansi  $\alpha=0,05$ . Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah:

- a. Apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  atau  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima (terjadi pengaruh secara simultan)
- b. Apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  atau  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak (tidak ada pengaruh secara simultan)

#### 3.6.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan *variance* (variasi) variabel dependen. Semakin besar nilai dari koefisien determinasi maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjalankan variabel dependen. Begitupun sebaliknya, semakin kecil nilai dari koefisien determinasi maka semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjalankan variabel dependen. Nilai suatu koefisien determinasi ( $R^2$ ) ditunjukkan dengan nilai *adjusted R Square* (Ghozali, 2013).

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Penelitian**

Pembahasan berikut ini menyajikan deskripsi data yang telah dikumpulkan dalam proses penelitian. Data tersebut merupakan data sekunder berupa laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Trenggalek tahun 2017-2019 dan laporan BPS Kabupaten Trenggalek tahun 2017-2019 terkait dengan pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Data tahunan tersebut kemudian di interpolasi menggunakan aplikasi EViews 10, selanjutnya data hasil dari interpolasi tersebut di uji menggunakan aplikasi SPSS 20.

#### **4.1.1 Profil BAZNAS Kabupaten Trenggalek**

##### **4.1.1.1 Sejarah**

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek merupakan suatu badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah yang didasarkan oleh Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI Nomor DJ.II/568 Tahun 2014 dengan tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat Kabupaten/Kota.

Pada awalnya, pengelolaan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Trenggalek dikelola oleh BAZ-YASIN (Badan Amil Zakat-Yayasan Salamatul Insan). BAZ-YASIN ini mengelola dana ZIS pegawai di Kabupaten Trenggalek dengan menggunakan model yang tradisional. Ketika itu, BAZ-YASIN tidak begitu dikenal oleh masyarakat Kabupaten Trenggalek, sehingga dana ZIS yang dapat dikumpulkan juga sedikit yakni Rp 2.000.000 per tahun.

Dengan adanya regulasi mengenai pengelolaan zakat, yakni Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat dan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Bupati Trenggalek, Emil Elestianto Dardak mengangkat pimpinan BAZNAS Kabupaten Trenggalek melalui Keputusan Bupati Trenggalek Nomor 188.45/699/406.004/2016 Tentang Pengangkatan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Trenggalek

Periode 2016-2021. Dengan adanya SK tersebut, terhitung sejak Maret 2017 BAZNAS Kabupaten Trenggalek memulai aktivitas dalam mengelola dana ZIS.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BAZNAS Kabupaten Trenggalek membentuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ). Hal ini sesuai dengan pasal 16 ayat 1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat yang berbunyi:

“Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BAZNAS, BAZNAS provinsi, dan BAZNAS kabupaten/kota dapat membentuk UPZ pada instansi pemerintah, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, perusahaan swasta, dan perwakilan Republik Indonesia di luar negara serta dapat membentuk UPZ pada tingkat kecamatan, kelurahan atau nama lainnya, dan tempat lainnya”.

#### **4.1.1.2 Visi dan Misi**

##### **Visi:**

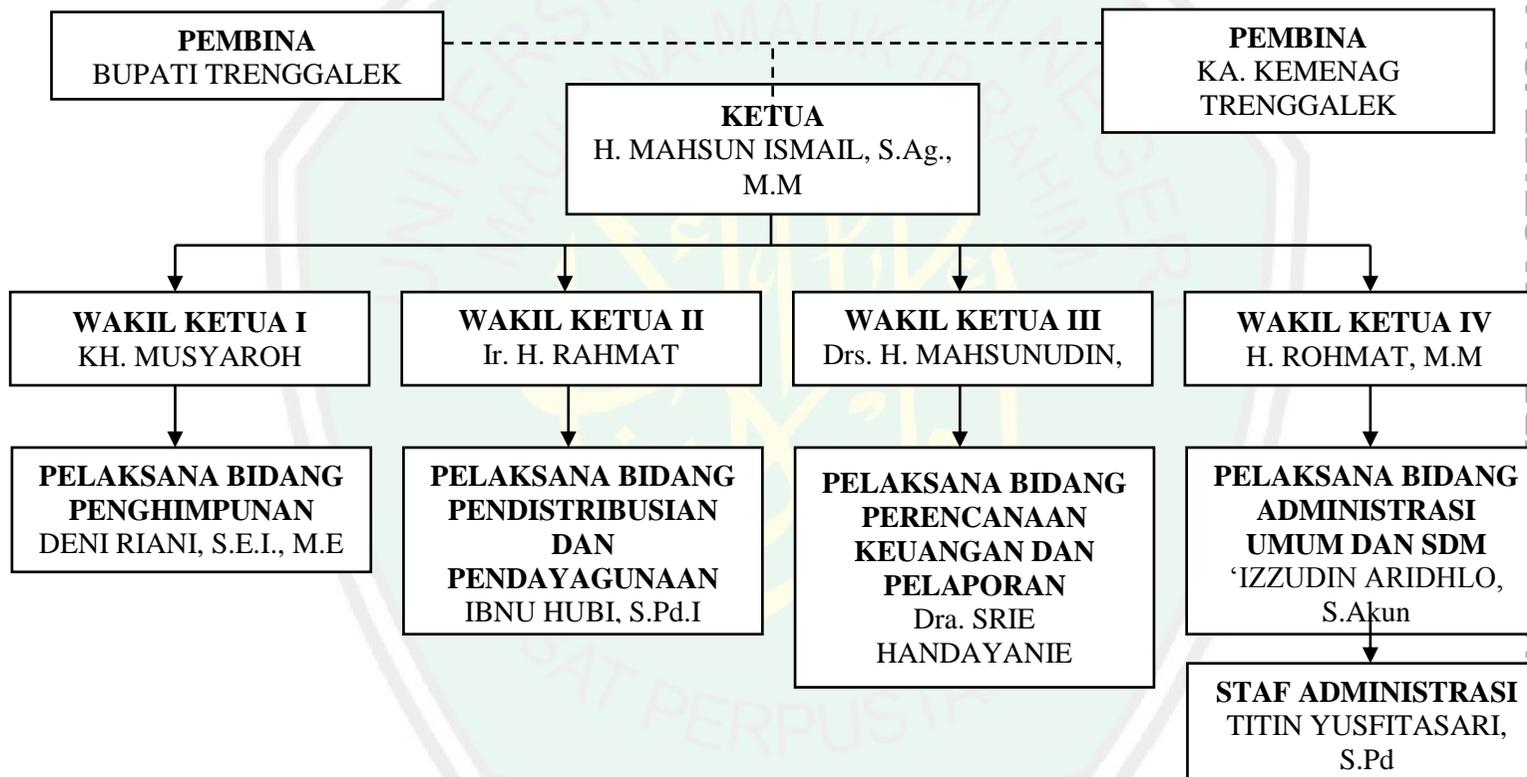
“Menjadi BAZNAS Kabupaten Trenggalek sebagai pusat Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf yang kompeten, terpercaya dan tanggap melayani *Muzaki, Munfik, Mushadik, Wakif, Mustahiq* menuju Trenggalek berkah”

##### **Misi**

1. Mewujudkan BAZNAS Kabupaten Trenggalek yang kompeten dalam mengelola ZIS dan Wakaf
2. Mewujudkan BAZNAS Kabupaten Trenggalek yang terpercaya dan menjadi pilihan umat
3. Mewujudkan BAZNAS Kabupaten Trenggalek yang tanggap terhadap permasalahan umat
4. Mewujudkan BAZNAS Kabupaten Trenggalek yang mampu mengubah mustahiq menjadi muzaki
5. Mewujudkan BAZNAS Kabupaten Trenggalek yang memberi kemaslahatan bagi umat

### 4.1.1.3 Struktural BAZNAS Kabupaten Trenggalek

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Trenggalek**



Sumber: BAZNAS Kabupaten Trenggalek (2020)

Gambar 4.1 merupakan struktur organisasi yang ada di BAZNAS Kabupaten Trenggalek. Terdapat pembina yang merupakan bupati Kabupaten Trenggalek, pembina yang merupakan kepala kementerian agama Kabupaten Trenggalek, serta ketua dari BAZNAS Kabupaten Trenggalek. Terdapat juga empat wakil ketua yang memiliki tugas dan fungsi berbeda-beda sesuai dengan pelaksana bidang atau divisi yang dipegang.

a. Ketua

Ketua memiliki tugas memimpin pelaksanaan tugas BAZNAS Kabupaten Trenggalek.

b. Wakil Ketua

Wakil Ketua memiliki tugas membantu Ketua dalam memimpin pelaksanaan tugas BAZNAS Kabupaten Trenggalek dalam perencanaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan, keuangan, administrasi perkantoran, sumber daya manusia, umum, pemberian rekomendasi, dan pelaporan.

c. Bidang Penghimpunan

Wakil ketua I memegang pelaksana bidang penghimpunan. Sesuai dalam peraturan BAZNAS Nomor 03 Tahun 2014 pasal 36 dan 37, tugas utama bidang penghimpunan yaitu merencanakan, mengarahkan serta mengevaluasi target penghimpunan dana zakat, infak dan shadaqah serta memastikan strategi yang digunakan sudah tepat dalam upaya mencapai sasaran. Selain tugas utama tersebut, bidang penghimpunan memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Penyusunan strategi pengumpulan zakat,
- 2) Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan data *muzaki*,
- 3) Pelaksanaan kampanye zakat,
- 4) Pelaksanaan dan pengendalian pengumpulan zakat,
- 5) Pelaksanaan pelayanan *muzaki*,
- 6) Pelaksanaan evaluasi pengelolaan pengumpulan zakat,
- 7) Penyusunan pelaporan dan pertanggungjawaban pengumpulan zakat,
- 8) Pelaksanaan penerimaan dan tindak lanjut komplain atas layanan *muzaki*,
- 9) Koordinasi pelaksanaan pengumpulan zakat tingkat Kabupaten Trenggalek.



d. Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan

Wakil ketua II memegang pelaksana bidang pendistribusian dan pendayagunaan. Sesuai dalam peraturan BAZNAS Nomor 03 Tahun 2014 pasal 39 dan 40, tugas utama bidang pendistribusian dan pendayagunaan yaitu melaksanakan pentasyarufan dan pendayagunaan zakat. Sedangkan fungsi bidang pendistribusian dan pendayagunaan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan strategis pendistribusian dan pendayagunaan zakat,
- 2) Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan data *mustahiq*,
- 3) Pelaksanaan dan pengendalian pendistribusian dan pendayagunaan zakat,
- 4) Pelaksanaan evaluasi pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat,
- 5) Penyusunan pelaporan dan pertanggungjawaban pendistribusian dan pendayagunaan zakat,
- 6) Koordinasi pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat tingkat Kabupaten Trenggalek.

e. Bidang Perencanaan Keuangan dan Pelaporan

Wakil ketua III memegang pelaksana bidang perencanaan keuangan dan pelaporan. Sesuai dalam peraturan BAZNAS Nomor 03 Tahun 2014 pasal 42 dan 43, bidang perencanaan keuangan dan pelaporan memiliki tugas melaksanakan pengelolaan perencanaan, keuangan dan pelaporan. Adapun fungsi bagian ini sebagai berikut:

- 1) Penyiapan penyusunan rencana strategis pengelolaan zakat tingkat Kabupaten Trenggalek,
- 2) Penyusunan rencana tahunan BAZNAS Kabupaten Trenggalek,
- 3) Pelaksanaan evaluasi tahunan dan lima tahunan rencana pengelolaan ZIS Kabupaten Trenggalek,
- 4) Pelaksanaan pengelolaan keuangan BAZNAS Kabupaten Trenggalek,
- 5) Pelaksanaan sistem akuntansi BAZNAS Kabupaten Trenggalek,
- 6) Penyusunan laporan keuangan dan laporan akuntabilitas kinerja BAZNAS Kabupaten Trenggalek,

7) Penyiapan penyusunan laporan pengelolaan zakat tingkat Kabupaten Trenggalek.

f. Bidang Administrasi dan Sumber Daya Manusia

Wakil ketua IV memegang pelaksana bidang administrasi dan sumber daya manusia. Sesuai dalam peraturan BAZNAS Nomor 03 Tahun 2014 pasal 45 dan 46, bidang administrasi dan sumber daya manusia memiliki tugas melaksanakan pengelolaan amil BAZNAS Kabupaten Trenggalek, administrasi perkantoran, komunikasi, umum, dan pemberian rekomendasi. Adapun fungsi bagian ini sebagai berikut:

- 1) Penyusunan strategi pengelolaan amil BAZNAS Kabupaten Trenggalek,
- 2) Pelaksanaan perencanaan amil BAZNAS Kabupaten Trenggalek,
- 3) Pelaksanaan rekrutmen amil BAZNAS Kabupaten Trenggalek,
- 4) Pelaksanaan pengembangan amil BAZNAS Kabupaten Trenggalek,
- 5) Pelaksanaan administrasi perkantoran BAZNAS Kabupaten Trenggalek,
- 6) Penyusunan rencana strategi komunikasi dan hubungan masyarakat BAZNAS Kabupaten Trenggalek,
- 7) Pelaksanaan strategi komunikasi dan hubungan masyarakat BAZNAS Kabupaten Trenggalek,
- 8) Pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, pengendalian, dan pelaporan aset BAZNAS Kabupaten Trenggalek,
- 9) Pemberian rekomendasi pembukaan perwakilan LAZ provinsi di BAZNAS Kabupaten Trenggalek.

**4.1.1.4 Ruang Lingkup Kegiatan BAZNAS Kabupaten Trenggalek**

BAZNAS Kabupaten Trenggalek yang terletak di kompleks pendopo Kabupaten Trenggalek menjalankan empat fungsi yang sesuai dengan regulasi, yaitu:

- a. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- b. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- c. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- d. Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

Dalam menjalankan empat fungsi tersebut, BAZNAS Kabupaten Trenggalek juga memiliki tujuan dan sasaran. Adapun tujuannya yakni meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat serta meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Sedangkan sasarannya yakni:

- a. Meningkatkan kesadaran *muzakki*, *munfiq* dan *mushaddiq* dalam menunaikan ZIS.
- b. Meningkatkan pelayanan amil terhadap *muzakki*, *munfiq*, *mushaddiq*, dan *mustahiq*.
- c. Meningkatkan hasil guna dan daya guna ZIS bagi kesejahteraan masyarakat.

Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, terdapat tujuh asas dalam pengelolaan zakat nasional. Ketujuh asas tersebut juga dijalankan di BAZNAS Kabupaten Trenggalek ini, ketujuh asas tersebut adalah syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas. Terdapat *core value* atau nilai-nilai BAZNAS yang mencakup nilai luhur dan unggul Islami, diantaranya:

- a. Visioner  
Visioner yakni amilin yang bervisi jauh kedepan, strategis dan maslahat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Hasyr ayat 18.
- b. Optimis  
Optimis yakni amilin yang bersungguh-sungguh, memiliki keyakinan kuat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Insyirah ayat 5-7.
- c. Jujur  
Jujur yakni amilin memiliki keselarasan antara kata dengan perbuatannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ash-Shaff ayat 2.
- d. Sabar  
Sabar yakni amilin memiliki sifat sabar dalam menjalankan kebenaran. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ar-Rum ayat 60.

e. Amanah

Amanah yakni amilin dapat menjalankan tugas dengan baik sesuai yang diemban. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Anfal ayat 27.

f. Keteladanan

Keteladanan yakni amilin dapat menjadi teladan dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 60.

g. Profesional

Profesional yakni melakukan yang terbaik dalam aktivitasnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Mulk ayat 2.

h. Perbaikan Berkelanjutan

Perbaikan berkelanjutan yakni amilin senantiasa memperbaiki amal dan pekerjaannya.

i. Entreprenurial

Entreprenurial yakni amilin memiliki mental kuat, optimis, pantang menyerah dalam apapun, kreatif dan inovatif. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat At-Talaq ayat 2-3.

j. Transformasional

Transformasional yakni senantiasa berbuat baik dalam kondisi apapun. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'd ayat 11.

BAZNAS Kabupaten Trenggalek merupakan lembaga amil zakat yang amanah dan profesional dalam memberikan pelayanan terhadap penyalur dan penerima manfaat dari dana zakat, infak dan shadaqah. Hal ini dibuktikan pada hasil audit laporan keuangan selama tiga tahun, BAZNAS Kabupaten Trenggalek mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP). Dalam menjalankan kegiatannya, BAZNAS Kabupaten Trenggalek memiliki program-program, program tersebut yakni:

a. Trenggalek Taqwa

Program Trenggalek Taqwa adalah program pentasyarufan (penyaluran) dana zakat, infak dan shadaqah untuk kegiatan keagamaan. Program ini dapat meningkatkan pemahaman dalam ajaran Islam, peningkatan sarana prasarana

tempat ibadah dan madrasah, pemberian edukasi, syiar Islam dan juga bantuan dalam sertifikasi tanah wakaf.

b. Trenggalek Peduli

Program Trenggalek Peduli adalah program pentasyarufan (penyaluran) dana zakat, infak dan shadaqah untuk meringankan beban masyarakat yang terkena bencana, selain itu juga program ini juga memberikan bantuan kepada fakir, miskin dan duafa dalam bentuk santunan, biaya hidup lansia yang kurang mampu, bedah rumah, serta pemberian alat bantu untuk masyarakat difabel.

c. Trenggalek Sehat

Program Trenggalek Sehat adalah program pentasyarufan (penyaluran) dana zakat, infak dan shadaqah kepada masyarakat kurang mampu dalam hal kesehatan. Pentasyarufan program ini seperti biaya ketika berobat, biaya akomodasi dan juga biaya pembuatan dan pembayaran premi BPJS apabila penerima program belum memiliki BPJS.

d. Trenggalek Makmur

Program Trenggalek Makmur adalah program pentasyarufan (penyaluran) dana zakat, infak dan shadaqah untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Kabupaten Trenggalek. Program ini berbentuk pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat dengan ekonomi rendah dalam bentuk ekonomi produktif. Pentasyarufan tersebut dalam bentuk modal usaha maupun barang, seperti gerobak, dengan harapan pemberian bantuan tersebut dapat bermanfaat serta menunjang perekonomian mereka.

e. Trenggalek Cerdas

Program Trenggalek Cerdas adalah program pentasyarufan (penyaluran) dana zakat, infak dan shadaqah dalam bentuk beasiswa maupun kegiatan penunjang belajar lain untuk mendukung kualitas dan kuantitas belajar pelajar kurang mampu tingkat TK/RA sampai dengan SLTA serta beasiswa mahasiswa produktif.

## 4.1.2 Gambaran Umum Variabel

### 4.1.2.1 Zakat

Pengelolaan zakat di Indonesia dikelola oleh lembaga yang khusus mengelola dana zakat, salah satu lembaga tersebut adalah BAZNAS. BAZNAS di tingkat kabupaten dikelola oleh BAZNAS Kabupaten di mana penghimpunan dan penyalurannya akan berfokus terhadap masyarakat pada kabupaten tersebut. Dana yang terhimpun di BAZNAS Kabupaten Trenggalek diperoleh dari berbagai pihak, mulai dari instansi maupun individual, adapun zakat yang dihimpun yakni zakat profesi dan zakat fitrah. Hal tersebut dapat diketahui dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek setiap tahunannya. Dana zakat tersebut kemudian disalurkan kepada *mustahik* yang ada di kabupaten Trenggalek. Berikut data penyaluran dana zakat BAZNAS Kabupaten Trenggalek periode 2017-2019.

**Tabel 4.1**  
**Penyaluran Dana Zakat BAZNAS Kabupaten Trenggalek**

Tahun	Dana Zakat
2017	Rp 1.681.392.585
2018	Rp 2.105.244.800
2019	Rp 1.795.396.100

Sumber: BASNAZ Kabupaten Trenggalek (2020)

Untuk dapat dilakukan uji asumsi klasik, selanjutnya data zakat tahunan diubah ke dalam data zakat bulanan menggunakan teknik interpolasi melalui aplikasi EViews 10, interpolasi menurut Sheppard (1911) dalam Fatimah (2015) adalah teknik untuk memperkirakan harga atau nilai yang berada diantara data awal dan data akhir. Berikut hasil interpolasi data tahunan menjadi data bulanan:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Interpolasi Data Zakat**

Tahun	Bulan	Dana Zakat
2017	Januari	Rp 106.023.475
	Februari	Rp 113.637.443
	Maret	Rp 120.826.815
	April	Rp 127.591.592
	Mei	Rp 133.931.774
	Juni	Rp 139.847.360

Tahun	Bulan	Dana Zakat
	Juli	Rp 145.338.351
	Agustus	Rp 150.404.746
	September	Rp 155.046.546
	Oktober	Rp 159.263.751
	November	Rp 163.056.360
	Desember	Rp 166.424.373
2018	Januari	Rp 169.367.791
	Februari	Rp 171.886.614
	Maret	Rp 173.980.841
	April	Rp 175.650.473
	Mei	Rp 176.895.510
	Juni	Rp 177.715.951
	Juli	Rp 178.111.796
	Agustus	Rp 178.083.046
	September	Rp 177.629.701
	Oktober	Rp 176.751.760
	November	Rp 175.449.224
	Desember	Rp 173.722.092
2019	Januari	Rp 171.570.365
	Februari	Rp 168.994.043
	Maret	Rp 165.993.125
	April	Rp 162.567.611
	Mei	Rp 158.717.503
	Juni	Rp 154.442.798
	Juli	Rp 149.743.499
	Agustus	Rp 144.619.603
	September	Rp 139.071.113
	Oktober	Rp 133.098.027
	November	Rp 126.700.345
	Desember	Rp 119.878.068

Sumber: Data Diolah dengan Eviews 10 (2020)

Perubahan data zakat tahunan menjadi data zakat bulanan menghasilkan jumlah data sebesar 36, maka jumlah pengamatan pada penelitian ini menjadi 36 pengamatan.

#### 4.1.2.2 Infak dan Shadaqah

Infak/shadaqah merupakan salah kegiatan ibadah yang ada di dalam agama Islam. Infak/shadaqah sendiri disalurkan kepada fakir, miskin dan orang yang membutuhkan. Berikut data infak/*shadaqah* periode 2017-2019 yang di salurkan oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek.

**Tabel 4.3**  
**Penyaluran Dana Infak/Shadaqah BAZNAS Kabupaten Trenggalek**

<b>Tahun</b>	<b>Dana Infak/Shadaqah</b>
2017	Rp 816.624.446
2018	Rp 758.004.500
2019	Rp 1.424.594.730

Sumber: BASNAZ Kabupaten Trenggalek (2020)

Selanjutnya data infak/shadaqah tahunan diubah ke dalam data infak/shadaqah bulanan menggunakan teknik interpolasi melalui aplikasi EViews 10, berikut hasil interpolasinya:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Interpolasi Data Infak/Shadaqah**

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>Infak/Shadaqah</b>
2017	Januari	Rp 87.987.577
	Februari	Rp 82.963.994
	Maret	Rp 78.360.093
	April	Rp 74.175.873
	Mei	Rp 70.411.336
	Juni	Rp 67.066.480
	Juli	Rp 64.141.306
	Agustus	Rp 61.635.814
	September	Rp 59.550.004
	Oktober	Rp 57.883.876
	November	Rp 56.637.429
	Desember	Rp 55.810.664
2018	Januari	Rp 55.403.581
	Februari	Rp 55.416.180
	Maret	Rp 55.848.461
	April	Rp 56.700.423
	Mei	Rp 57.972.068
	Juni	Rp 59.663.394
	Juli	Rp 61.774.402
	Agustus	Rp 64.305.091
	September	Rp 67.255.463
	Oktober	Rp 70.625.516
	November	Rp 74.415.252
	Desember	Rp 78.624.669
2019	Januari	Rp 83.253.767
	Februari	Rp 88.302.548
	Maret	Rp 93.771.010
	April	Rp 99.659.155

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>Infak/Shadaqah</b>
	Mei	Rp 105.966.981
	Juni	Rp 112.694.489
	Juli	Rp 119.841.678
	Agustus	Rp 127.408.550
	September	Rp 135.395.103
	Oktober	Rp 143.801.338
	November	Rp 152.627.255
	Desember	Rp 161.872.854

Sumber: Data Diolah dengan Eviews 10 (2020)

Perubahan data infak/shadaqah tahunan menjadi data infak/shadaqah bulanan menghasilkan jumlah data sebesar 36, maka jumlah pengamatan pada penelitian ini menjadi 36 pengamatan.

#### **4.1.2.3 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam mengukur keberhasilan suatu negara dalam membangun perekonomian yang baik. Untuk tingkat kabupaten data pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari data pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Data PDRB Kabupaten dapat diperoleh dari publikasi BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data PDRB Kabupaten Trenggalek Periode 2017-2019:

**Tabel 4.5**  
**Pertumbuhan PDRB Kabupaten Trenggalek**

<b>Tahun</b>	<b>PDRB (%)</b>
2017	5,02
2018	5,03
2019	5,08

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Selanjutnya data PDRB tahunan diubah ke dalam data PDRB bulanan menggunakan teknik interpolasi melalui aplikasi EViews 10, berikut hasil interpolasinya:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Interpolasi Data PDRB**

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>PDRB (%)</b>
2017	Januari	0,4189
	Februari	0,4187
	Maret	0,4185
	April	0,4184
	Mei	0,4183
	Juni	0,4182
	Juli	0,4181
	Agustus	0,4181
	September	0,4180
	Oktober	0,4180
	November	0,4181
	Desember	0,4181
2018	Januari	0,4182
	Februari	0,4183
	Maret	0,4184
	April	0,4185
	Mei	0,4187
	Juni	0,4189
	Juli	0,4191
	Agustus	0,4193
	September	0,4196
	Oktober	0,4198
	November	0,4202
	Desember	0,4205
2019	Januari	0,4208
	Februari	0,4212
	Maret	0,4216
	April	0,4220
	Mei	0,4224
	Juni	0,4229
	Juli	0,4234
	Agustus	0,4239
	September	0,4244
	Oktober	0,4250
	November	0,4256
	Desember	0,4262

Sumber: Data Diolah dengan Eviews 10 (2020)

Perubahan data PDRB tahunan menjadi data PDRB bulanan menghasilkan jumlah data sebesar 36, maka jumlah pengamatan pada penelitian ini menjadi 36 pengamatan.

#### 4.1.2.4 Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang harus dihadapi oleh berbagai daerah di Indonesia. Data tingkat kemiskinan dalam variabel ini adalah data jumlah penduduk Kabupaten Trenggalek yang memiliki pendapatan per kapita di bawah garis kemiskinan yang ditetapkan oleh pemerintah. Pengentasan kemiskinan merupakan tugas yang harus diselesaikan oleh berbagai pemimpin daerah untuk menciptakan kemakmuran dan keadilan sosial di masyarakat. Garis kemiskinan merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah penduduk tersebut termasuk ke dalam kategori penduduk miskin. Berikut data garis kemiskinan Kabupaten Trenggalek periode 2017-2019:

**Tabel 4.7**  
**Garis Kemiskinan Kabupaten Trenggalek Periode 2017-2019**

Tahun	Garis Kemiskinan
2017	Rp 288.779
2018	Rp 308.644
2019	Rp 323.787

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Berikut adalah data jumlah penduduk miskin Kabupaten Trenggalek periode 2017-2019:

**Tabel 4.8**  
**Pertumbuhan Penduduk Miskin Kabupaten Trenggalek**

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin
2017	89.770 Jiwa
2018	83.500 Jiwa
2019	76.400 Jiwa

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Selanjutnya data penduduk miskin tahunan diubah ke dalam data penduduk miskin bulanan menggunakan teknik interpolasi melalui aplikasi EViews 10, berikut hasil interpolasinya:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Interpolasi Data Penduduk Miskin**

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>Penduduk Miskin</b>
2017	Januari	7.701
	Februari	7.663
	Maret	7.624
	April	7.584
	Mei	7.544
	Juni	7.504
	Juli	7.463
	Agustus	7.422
	September	7.380
	Oktober	7.338
	November	7.295
	Desember	7.252
2018	Januari	7.209
	Februari	7.165
	Maret	7.120
	April	7.075
	Mei	7.030
	Juni	6.984
	Juli	6.938
	Agustus	6.891
	September	6.844
	Oktober	6.796
	November	6.748
	Desember	6.700
2019	Januari	6.651
	Februari	6.601
	Maret	6.551
	April	6.501
	Mei	6.450
	Juni	6.399
	Juli	6.347
	Agustus	6.295
	September	6.242
	Oktober	6.189
	November	6.135
	Desember	6.081

Sumber: Data Diolah dengan Eviews 10 (2020)

Perubahan data penduduk miskin tahunan menjadi data penduduk miskin bulanan menghasilkan jumlah data sebesar 36, maka jumlah pengamatan pada penelitian ini menjadi 36 pengamatan.

### 4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

#### 4.1.3.1 Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa apakah data telah terdistribusi dengan normal atau tidak (Priyatno, 2010). Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov*. Normalitas terpenuhi jika nilai signifikansi yang diperoleh adalah lebih besar 0,05. Artinya, bahwa sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi yang diperoleh adalah lebih kecil 0,05 maka sampel bukan berasal dari populasi yang terdistribusi normal (Ghozali,2016). Berikut uji normalitas dalam penelitian ini.

#### a. Pertumbuhan Ekonomi

**Tabel 4.10**  
**Uji Normalitas  $Y_1$**   
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	<b>Unstandardized Residual</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	0,444

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 20 (2020)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,444 lebih besar dari 0,05. Sehingga data dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan uji normalitas dan disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

#### b. Tingkat Kemiskinan

**Tabel 4.11**  
**Uji Normalitas  $Y_2$**   
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	<b>Unstandardized Residual</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	0,334

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 20 (2020)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,334 lebih besar dari 0,05. Sehingga data dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan uji normalitas dan disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

#### 4.1.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan keadaan di mana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (Priyatno, 2010). Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016).

Dalam mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai 88 untuk menunjukkan tingkat multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yaitu zakat ( $X_1$ ) dan infak/*shadaqah* ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ) dan tingkat kemiskinan ( $Y_2$ ). Berikut uji multikolinieritas terhadap model dalam penelitian ini:

- a. Pertumbuhan Ekonomi

**Tabel 4.12**  
**Uji Multikolinieritas  $Y_1$**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Contant)		
Zakat	,730	1,371
Infak/Shadaqah	,730	1,371

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 20 (2020)

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel zakat ( $X_1$ ) dan infak/*shadaqah* ( $X_2$ ) sebesar 0,730 lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai VIF untuk variabel zakat ( $X_1$ ) dan infak/*shadaqah* ( $X_2$ )

sebesar  $1,371 < 10,00$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.



## b. Tingkat Kemiskinan

**Tabel 4.13**  
**Uji Multikolinearitas  $Y_2$**   
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Contant)		
Zakat	,730	1,371
Infak/Shadaqah	,730	1,371

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 20 (2020)

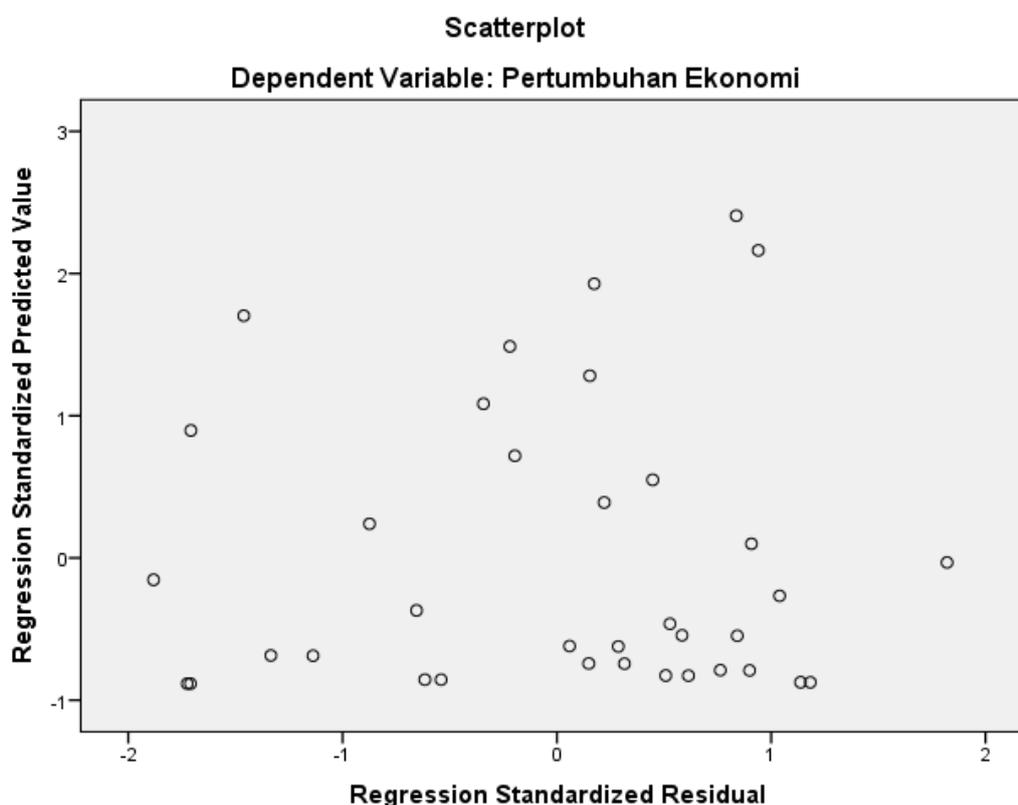
Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel zakat ( $X_1$ ) dan infak/*shadaqah* ( $X_2$ ) sebesar 0,730 lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai VIF untuk variabel zakat ( $X_1$ ) dan infak/*shadaqah* ( $X_2$ ) sebesar  $1,371 < 10,00$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

#### 4.1.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian pada penelitian ini menggunakan diagram plot dari variabel yang digunakan. Jika diagram plot yang dibentuk menunjukkan pola tertentu, maka dapat dikatakan model tersebut mengandung gejala heteroskedastisitas. Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2001). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan terhadap model regresi berganda yaitu antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel independen yaitu zakat ( $X_1$ ) dan infak/*shadaqah* ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu variabel pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ) dan tingkat kemiskinan ( $Y_2$ ). Berikut uji heteroskedastisitas terhadap model dalam penelitian ini:

## a. Pertumbuhan Ekonomi

**Gambar 4.2**  
**Uji Heteroskedastisitas  $Y_1$**

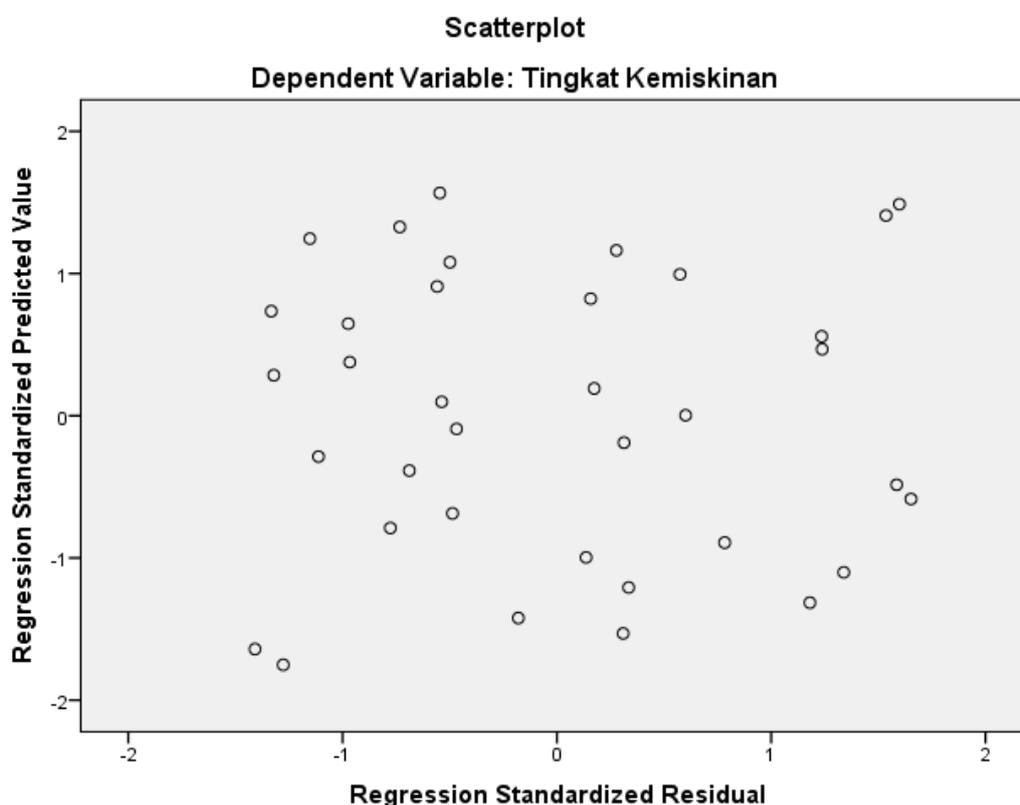


Sumber: Data Diolah dengan SPSS 20 (2020)

Pengujian gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas pada model regresi berganda antara variabel independen yaitu variabel yaitu zakat ( $X_1$ ) dan variabel infak/*shadaqah* ( $X_2$ ) dengan variabel dependen yaitu variabel pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ). Hasil pengujian yang dilakukan dapat diidentifikasi melalui grafik *scatterplot* yang ditunjukkan pada gambar 4.2 dan pada gambar tersebut pola titiknya tidak membentuk suatu pola tertentu, jadi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model ini.

b. Tingkat Kemiskinan

**Gambar 4.3**  
**Uji Heteroskedastisitas  $Y_2$**



Sumber: Data Diolah dengan SPSS 20 (2020)

Pengujian gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas pada model regresi berganda antara variabel independen yaitu variabel yaitu zakat ( $X_1$ ) dan variabel infak/*shadaqah* ( $X_2$ ) dengan variabel dependen yaitu variabel tingkat kemiskinan ( $Y_2$ ). Hasil pengujian yang dilakukan dapat diidentifikasi melalui grafik *scatterplot* yang ditunjukkan pada gambar 4.3 dan pada gambar tersebut pola titiknya tidak membentuk suatu pola tertentu, jadi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model ini.

#### 4.1.3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji dalam model regresi linier berganda terdapat korelasi antar residual pada periode  $t$  dengan residual periode  $t-1$

sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Pada penelitian ini alat uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson (DW-test)* (Ghozali, 2001).

Menurut Ghazali (2018), mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan melalui identifikasi nilai DW jika  $du < DW < 4-du$  sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan terhadap model regresi berganda yaitu antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel independen yaitu zakat ( $X_1$ ) dan infak/*shadaqah* ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu variabel pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ) dan tingkat kemiskinan ( $Y_2$ ). Adapun nilai  $du$  sebesar 1,5872 sehingga  $1,5872 < DW < 4-1,5872$  maka  $1,5872 < DW < 2,4128$ . Berikut uji autokorelasi terhadap model dalam penelitian ini:

a. Pertumbuhan Ekonomi

**Tabel 4.14**  
**Uji Autokorelasi  $Y_1$**   
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
	2,320

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 20 (2020)

Tabel 4.14 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,320 sehingga nilai DW lebih besar dari 1,5872 dan kurang dari 2,4128. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

b. Tingkat Kemiskinan

**Tabel 4.15**  
**Uji Autokorelasi  $Y_2$**   
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
	1,717

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 20 (2020)

Tabel 4.15 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,717 sehingga nilai DW lebih besar dari 1,5872 dan kurang dari 2,4128. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

### 4.1.3.2 Uji Ketetapan Model

#### 4.1.3.2.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka dapat diketahui bahwa model regresi variabel infak/shadaqah dan zakat terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik. Selanjutnya dilakukan uji regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada pengujian kali ini akan mengukur pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berikut merupakan penjabaran analisis yang dilakukan:

##### a. Pertumbuhan Ekonomi

Pengujian kali ini akan mengukur pengaruh variabel infak/*shadaqah* dan zakat terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Berikut hasil regresi menggunakan SPSS:

**Tabel 4.16**  
**Uji Regresi  $Y_1$**

Model	Unstandardized Coefficients		Sig
	B	Std Error	
(Constanta)	,401	,000	,000
Zakat	3,622E-011	,000	,000
Infak/ <i>Shadaqah</i>	9,192E-010	,000	,000

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 20 (2020)

Tabel 4.16 menunjukkan nilai signifikansi variabel zakat ( $X_1$ ) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ) sebesar 0,000 dan variabel infak/*shadaqah* ( $X_2$ ) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ) sebesar 0,000 di mana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan tabel 4.16, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y_1 = 0,401 + 3,622E-011X_1 + 9,192E-010X_2$$

Interpretasi persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagaimana berikut:

1. Nilai koefisien variabel zakat ( $X_1$ ) sebesar 3,622E-011, artinya apabila variabel independen lainnya memiliki nilai tetap dan zakat mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 362,2%. Nilai positif menunjukkan bahwa variabel zakat memiliki hubungan searah dengan variabel pertumbuhan ekonomi, sehingga apabila zakat meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.
  2. Nilai koefisien variabel infak/*shadaqah* ( $X_2$ ) sebesar 9,192E-010, artinya apabila variabel independen lainnya memiliki nilai tetap dan infak/*shadaqah* mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 919%. Nilai positif menunjukkan bahwa variabel infak/*shadaqah* memiliki hubungan searah dengan variabel pertumbuhan ekonomi, sehingga apabila infak/*shadaqah* meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.
- b. Tingkat Kemiskinan

Pengujian kali ini akan mengukur pengaruh variabel infak/*shadaqah* dan zakat terhadap variabel tingkat kemiskinan. Berikut hasil regresi menggunakan SPSS 20:

**Tabel 4.17**  
**Uji Regresi  $Y_2$**

Model	Unstandardized Coefficients		Sig
	B	Std Error	
(Constanta)	11185,645	0,444	,000
Zakat	-1,738E-005	,000	,000
Infak/ <i>Shadaqah</i>	-1,867E-005	,000	,000

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 20 (2020)

Tabel 4.17 menunjukkan nilai signifikansi variabel zakat ( $X_1$ ) terhadap variabel tingkat kemiskinan ( $Y_2$ ) sebesar 0,000 dan variabel infak/*shadaqah* ( $X_2$ ) terhadap variabel tingkat kemiskinan ( $Y_2$ ) sebesar 0,000 di mana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan tabel 4.17, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_2 = 11185,645 - (1,738E-005X_1) - (1,867E-005X_2)$$

Interpretasi persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagaimana berikut:

1. Nilai koefisien variabel zakat ( $X_1$ ) sebesar  $-1,738E-005$ , artinya apabila variabel independen lainnya memiliki nilai tetap dan zakat mengalami kenaikan 1% maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar  $-173\%$ . Nilai negatif menunjukkan bahwa variabel zakat memiliki hubungan berlawanan dengan variabel tingkat kemiskinan, sehingga apabila zakat meningkat maka tingkat kemiskinan akan menurun.
2. Nilai koefisien variabel infak/*shadaqah* ( $X_2$ ) sebesar  $-1,867E-005$ , artinya apabila variabel independen lainnya memiliki nilai tetap dan infak/*shadaqah* mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar  $186,7\%$ . Nilai negatif menunjukkan bahwa variabel infak/*shadaqah* memiliki hubungan berlawanan dengan variabel tingkat kemiskinan, sehingga apabila infak/*shadaqah* mengalami peningkatan maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan.

#### 4.1.3.2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan merupakan pengujian yang ditujukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi pada penelitian ini sebesar 0,05 Berikut penjabaran analisis uji signifikansi simultan melalui aplikasi SPSS:

##### a. Pertumbuhan Ekonomi

Pengujian kali ini akan mengukur pengaruh variabel infak/*shadaqah* dan zakat secara simultan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Berikut hasil regresi menggunakan SPSS:

**Tabel 4.18**  
**Uji Signifikansi Simultan  $Y_1$**

Model	F	Sig
<b>Regression</b>	149993,866	,000 <sup>b</sup>

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 20 (2020)

Tabel 4.18 menunjukkan nilai signifikansi variabel zakat ( $X_1$ ) dan infak/shadaqah ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ) secara simultan sebesar 0,000 di mana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel zakat ( $X_1$ ) dan infak/shadaqah ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ).

b. Tingkat Kemiskinan

Pengujian kali ini akan mengukur pengaruh variabel infak/shadaqah dan zakat secara simultan terhadap variabel tingkat kemiskinan. Berikut hasil regresi menggunakan SPSS:

**Tabel 4.19**  
**Uji Signifikansi Simultan  $Y_2$**

Model	F	Sig
<b>Regression</b>	68601171,62	,000 <sup>b</sup>

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 20 (2020)

Tabel 4.19 menunjukkan nilai signifikansi variabel zakat ( $X_1$ ) dan infak/shadaqah ( $X_2$ ) terhadap tingkat kemiskinan ( $Y_2$ ) secara simultan sebesar 0,000 di mana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel zakat ( $X_1$ ) dan infak/shadaqah ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan ( $Y_2$ ).

**4.1.3.2.3 Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu variabel infak/shadaqah dan zakat terhadap variabel dependen yaitu variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan.

**Tabel 4.20**  
**Koefisien Determinasi  $Y_1$**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square
	1,000 <sup>a</sup>	1,000

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 20 (2020)

Tabel 4.20 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi pada model regresi  $Y_1$  memiliki nilai sebesar 100%.



**Tabel 4.21**  
**Koefisien Determinasi  $Y_1$**

**Model Summary<sup>b</sup>**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>
	1,000 <sup>a</sup>	1,000

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 20 (2020)

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi pada model regresi  $Y_2$  memiliki nilai sebesar 100%. Dari kedua tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ) dan tingkat kemiskinan ( $Y_2$ ) mampu dijelaskan oleh variabel zakat ( $X_1$ ) dan infak/shadaqah ( $X_2$ ) sebesar 100%.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Zakat, Infak dan Shadaqah terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_1$ )**

Hasil analisis SPSS pada tabel 4.16 dan tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel zakat ( $X_1$ ) dan infak/shadaqah ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t tabel 4.16 dimana variabel zakat ( $X_1$ ) mendapat nilai sebesar 0,00 dan variabel infak/shadaqah mendapat nilai sebesar 0,00 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel zakat dan infak/shadaqah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada tabel 4.18 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,00 sehingga variabel zakat dan infak/shadaqah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 4.16 menjelaskan bahwa variabel zakat memiliki pengaruh sebesar 3,622. dan variabel infak/shadaqah memiliki pengaruh sebesar 9,192 terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Sehingga setiap kenaikan zakat sebesar 1% akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 362,2% dan setiap kenaikan variabel infak/shadaqah sebesar 1% akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 919,2%.

Sejak zaman Rasulullah SAW sampai dengan sekarang, zakat, infak dan *shadaqah* adalah salah satu cara yang dapat digunakan dalam distribusi pendapatan. Zakat, infak dan *shadaqah* ini mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah jika penyalurannya tepat sasaran. Pengelolaan dan penyaluran ZIS yang baik akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Berdasarkan wawancara dan hasil analisis pada laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek, peneliti menemukan bahwa penyaluran dana zakat, infak dan *shadaqah* terhadap *mustahik* memiliki beberapa pos, salah satunya adalah pos Trenggalek Makmur. Program Trenggalek Makmur yang digagas oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek merupakan program pemanfaatan dana zakat, infak dan *shadaqah* untuk meningkatkan pendapatan dan produksi *mustahik*. Program Trenggalek Makmur menysasar kepada masyarakat kurang mampu yang sudah mempunyai usaha maupun yang belum memiliki usaha. Bantuan yang diberikan berupa barang seperti gerobak untuk usaha ataupun penambahan modal usaha.

Adanya bantuan tersebut diharapkan *mustahik* dapat meningkatkan pendapatan sehingga memiliki kehidupan yang layak. Jumlah *mustahik* pada program Trenggalek Makmur ini setiap tahunnya mengalami penurunan, berikut data *mustahik* program Trenggalek Makmur dan besaran dana yang diberikan:

**Tabel 4.22**  
**Penyaluran Dana ZIS dan Mustahik Program Trenggalek Makmur**

Tahun	Jumlah Mustahik	Jumlah Dana ZIS yang Disalurkan
2017	52 Mustahik	Rp 105.425.000
2018	25 Mustahik	Rp 82.698.000
2019	14 Mustahik	Rp 137.443.000

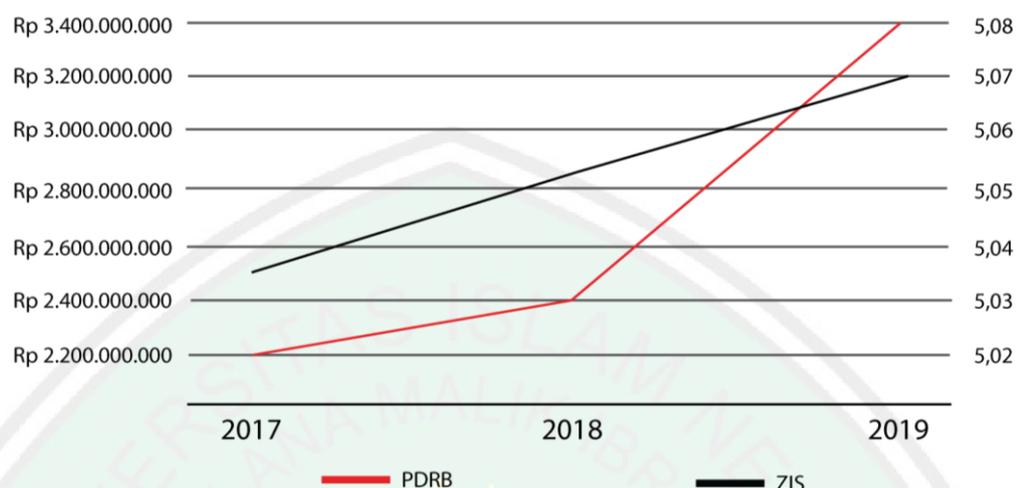
Sumber: BAZNAS Kabupaten Trenggalek (2020)

Tabel 4.22 tersebut menunjukkan bahwa jumlah dana yang disalurkan kepada *mustahik* berbeda setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan perbedaan harga barang dan juga modal usaha yang diberikan kepada *mustahik*. Pada tahun 2017, dana yang disalurkan kepada *mustahik* sebesar Rp 105.425.000 pada tahun

2018 mengalami penurunan sebesar Rp 22.727.000 sehingga dana yang disalurkan sebesar Rp 82.698.000. Sedangkan pada tahun 2019, dana yang disalurkan mengalami kenaikan sebesar Rp 54.745.000 sehingga dana yang disalurkan sebesar Rp 137.443.000. Berbeda dengan jumlah dana yang disalurkan, data ini juga menunjukkan bahwa *mustahik* di Kabupaten Trenggalek mengalami penurunan. Pada tahun 2017, jumlah *mustahik* sebesar 52 orang, pada tahun berikutnya turun sebanyak 27 orang sehingga jumlah *mustahik* pada tahun 2018 sebanyak 25 orang. Pada tahun 2019, jumlah *mustahik* turun sebanyak 11 orang, sehingga jumlah *mustahik* yang menerima bantuan sebesar 14 orang. Penurunan jumlah *mustahik* dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kabupaten Trenggalek yang memenuhi syarat sebagai *mustahik* terus mengalami penurunan hal ini memiliki tanda positif bahwa *mustahik* yang sebelumnya menerima bantuan sudah tidak menjadi *mustahik* kembali di tahun selanjutnya.

Pemberian bantuan Trenggalek Makmur ini dapat meningkatkan usaha dari *mustahik* dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitar *mustahik*. Dengan adanya hal tersebut, mampu mendorong perekonomian di sekitar lokasi usaha *mustahik* sehingga akan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah. Penelitian ini didukung oleh penelitian Anggraini, dkk (2018) yang menyatakan bahwa zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian Khasandy (2019) yang menunjukkan bahwa zakat tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian Khasandy ini, variabel zakat memiliki nilai (-0,93). Hal ini dikarenakan jumlah mayoritas responden pada penelitian tersebut membayar langsung kepada *mustahik*, situasi tersebut membuat zakat terdistribusi hanya kepada wilayah tertentu sehingga *mustahik* di wilayah lain tidak mendapatkan zakat. Ketidak merataan distribusi zakat ini membuat ekonomi tidak bisa tumbuh secara nasional.

**Gambar 4.4**  
**Grafik Penyaluran Dana ZIS dan PDRB**



Sumber: Diolah Penulis (2020)

Gambar 4.4 Dapat diketahui bahwa pada periode 2017-2018 terjadi peningkatan jumlah dana ZIS yang disalurkan dan PDRB Kabupaten Trenggalek. Pada periode 2017-2019 penyaluran dana ZIS mengalami kenaikan begitu juga dengan PDRB juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat mendukung penelitian bahwa peningkatan ZIS dapat mempengaruhi PDRB suatu daerah.

BAZNAS Kabupaten Trenggalek dalam operasionalnya tidak hanya menghimpun dan menyalurkan dana ZIS tetapi juga melakukan kontroling terhadap mustahik yang menerima batuan ZIS program Trenggalek Makmur. Kontroling dilakukan setahun sekali dengan cara survei ke lokasi usaha mustahik. Berdasarkan wawancara kepada pihak pengelola BAZNAS Kabupaten Trenggalek mustahik program ini, dari segi pendapatan sudah mengalami peningkatan akan tetapi belum bisa menjadi muzakki. Selain itu pendampingan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Trenggalek terhadap mustahik program Trenggalek Makmur juga belum maksimal.

#### 4.2.2 Pembahasan Pengaruh Zakat dan Infak/Shadaqah terhadap Tingkat Kemiskinan ( $Y_2$ )

Hasil analisis SPSS pada tabel 4.17 dan tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel zakat ( $X_1$ ) dan infak/shadaqah ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap tingkat kemiskinan ( $Y_2$ ). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t tabel 4.17 dimana variabel zakat ( $X_1$ ) mendapat nilai sebesar 0,00 dan variabel infak/shadaqah mendapat nilai sebesar 0,00 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel zakat dan infak/shadaqah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pada tabel 4.19 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,00 sehingga variabel zakat dan infak/shadaqah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Lapopo (2012) yang menunjukkan bahwa ZIS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Mubarakah dkk (2017) mengatakan bahwa zakat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan *mustahik*. Romdhoni (2017) zakat berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pendapatan *mustahik*. Zauro dkk (2018) mengatakan juga bahwa zakat dan *shadaqah* dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup *mustahik*. Sari dkk (2019) menunjukkan bahwa zakat mampu mengentaskan kemiskinan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Nurjanah, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah orang miskin. Penyaluran zakat pada penelitian ini didistribusikan untuk kegiatan dakwah atau keagamaan, sehingga tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Tabel 4.17 menjelaskan bahwa variabel zakat memiliki pengaruh sebesar (-1,738). dan variabel infak/shadaqah memiliki pengaruh sebesar (-1,867) terhadap variabel tingkat kemiskinan. Sehingga setiap kenaikan zakat sebesar 1% akan mempengaruhi tingkat kemiskinan sebesar -173,8% dan setiap kenaikan variabel infak/shadaqah sebesar 1% akan mempengaruhi tingkat kemiskinan sebesar -186,7%.

Analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa zakat, infak dan *shadaqah* berpengaruh signifikan dalam mengentaskan kemiskinan. Penyaluran ZIS kepada *mustahik* mampu meningkatkan pendapatan *mustahik* sehingga dapat memenuhi kebutuhan *mustahik*. Peningkatan pendapatan *mustahik* juga dapat meningkatkan taraf hidup *mustahik*, yang mana peningkatan taraf hidup tersebut mampu mengeluarkan *mustahik* dari golongan miskin.

Hasil survei dan analisis pada laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Trenggalek, peneliti menemukan bahwa terdapat pos Trenggalek Peduli yang mana *mustahik* pada program ini merupakan masyarakat lanjut usia dan orang yang tergolong miskin di Kabupaten Trenggalek. Berikut data *mustahik* Trenggalek Peduli:

**Tabel 4.23**

**Penyaluran Dana ZIS dan Mustahik Program Trenggalek Peduli**

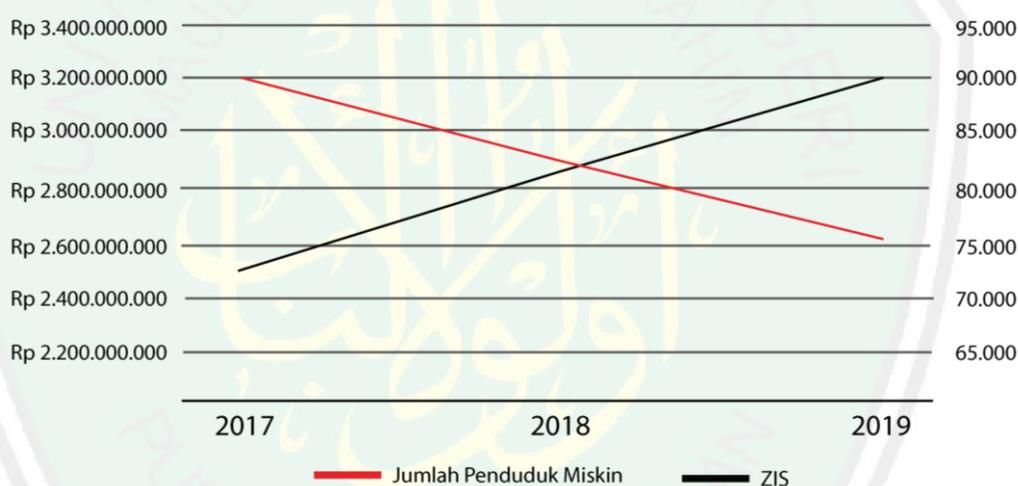
<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Mustahik</b>	<b>Jumlah Dana ZIS yang Disalurkan</b>
2017	2.477 Mustahik	Rp 632.853.000
2018	494 Mustahik	Rp 638.161.500
2019	644 Mustahik	Rp 1.065.145.600

Sumber: BAZNAS Kabupaten Trenggalek (2020)

Tabel 4.23 menunjukkan data jumlah *mustahik* dan dana ZIS yang disalurkan pada program Trenggalek Peduli periode 2017-2019. Jumlah *mustahik* periode 2017-2019 mengalami perbedaan setiap tahunnya di mana jumlah *mustahik* pada tahun 2017 sebesar 2.477 *mustahik* pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 494 *mustahik* lalu tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 644 *mustahik*. Kenaikan jumlah *mustahik* tersebut karena jumlah *mustahik* yang terdata bertambah yang sebelumnya tidak terdata. Dalam pendataan, BAZNAS Kabupaten Trenggalek bekerjasama dengan beberapa pihak, salah satunya GERTAK (Gerakan Tengok Bawah Masalah Kemiskinan). Dari segi penyaluran dana ZIS pada program Trenggalek Peduli periode 2017-2019 mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa besar bantuan yang diberikan setiap *mustahik* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 dan yang disalurkan sebesar Rp 632.853.000 pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi Rp 638.161.500 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 1.065.145.600.

Penyaluran bantuan program Trenggalek Peduli dilakukan setiap bulan, adapun bantuan yang diberikan berupa sembako dan atau uang tunai. Program ini digagas untuk membantu penduduk Kabupaten Trenggalek yang termasuk ke dalam penduduk berpendapatan rendah agar dapat memenuhi kebutuhannya, sehingga dapat hidup dengan layak. Pengajuan untuk menjadi mustahik program Trenggalek Peduli dapat langsung diajukan ke BAZNAS Kabupaten Trenggalek atau melalui lembaga yang bekerja sama dengan BAZNAS Kabupaten Trenggalek dalam melakukan pendataan *mustahik*, setelah itu pihak BAZNAS Kabupaten Trenggalek akan melakukan survei ke rumah calon *mustahik*.

**Gambar 4.5**  
**Grafik Penyaluran Dana ZIS dan Jumlah Penduduk Miskin**



Sumber: Diolah Penulis (2020)

Gambar 4.5 menunjukkan bahwa pada periode 2017-2019 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Trenggalek mengalami penurunan. Penyaluran dana ZIS periode 2017-2019 mengalami kenaikan sedangkan jumlah penduduk miskin periode yang sama menunjukkan adanya penurunan. Hal ini mendukung hasil penelitian dimana peningkatan penyaluran ZIS dapat menurunkan kemiskinan.



## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh zakat dan infak/*shadaqah* terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan maka didapatkan kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Zakat memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan
2. Infak/*shadaqah* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan

Penyaluran dana zakat dan infak/*shadaqah* pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek terbagi beberapa pos beberapa diantaranya adalah pos Trenggalek Makmur dan pos Trenggalek Peduli. Pos Trenggalek Makmur bertujuan untuk mengembangkan usaha yang dimiliki mustahik agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mustahik, selain itu pos ini bertujuan untuk meningkatkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kabupaten Trenggalek. Pos Trenggalek Peduli merupakan pos yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada fakir, miskin dan orang tua agar mampu memenuhi kebutuhannya.

### 5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil analisis pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jangka waktu penelitiannya agar lebih akurat.
2. Bagi pemerintah daerah untuk dapat meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait manfaat dari ZIS, agar meningkatkan kesadaran membayar zakat, infak dan *shadaqah* melalui BAZNAS Kabupaten Trenggalek. Selain itu pemerintah daerah dapat membuat kewajiban dimana perusahaan di Kabupaten Trenggalek mau bekerjasama dalam menghimpun dana ZIS.

3. Bagi lembaga BAZNAS diharapkan dapat melakukan penyajian data laporan keuangan secara lebih transparan dan mudah untuk di akses melalui *website*. BAZNAS Kabupaten Trenggalek perlu melakukan pendampingan yang lebih intensif kepada *mustahik* program Trenggalek Makmur, selain itu bantuan yang diberikan kepada *mustahik* tidak hanya berupa modal dan gerobak saja, bisa berupa pelatihan gratis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, dkk. (2018). Enhancing Socio-Economic Justice and Financial Inclusion in Nigeria: The Role of Zakat, Shadaqah and Qardhul Hasan. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.
- Adisasmita, R. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anggraini, dkk. (2018). Pengaruh Penyaluran Dana ZIS dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Islam*, 3 (2), 2-11.
- Fatimah, Novia. (2015). Aplikasi Interpolasi Newton Menggunakan Borland Delphi 5.0. *Jurnal Teknologi dan Rekayasa*, 20 (1), 36-51
- Fitriarni, D.S, dkk. (2019). Investigating the Impact of Zakat on Poverty Alleviation: A Case from West Sumatra, Indonesia. *International Journal of Zakat*, 4 (2), 1-12.
- Haris, A.R. (2017). Zakat dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3 (1), 41-51.
- Hafidhuddin, D. (1998). *Panduan Praktis tentang Zakat, Infak, Sedekah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hafidhuddin, D. (2008). *Kaya Karena Berzakat*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Hurriyati, R., Gunarto M. (2019). *Metode Statistika Bisnis: Untuk Bidang Ilmu Manajemen Dengan Aplikasi Program SPSS*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jonaidi, A. (2012). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1 (1), 140-164.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Khasandy, dkk. (2019). The Influence of Zakat on Economic Growth and Welfare Society in Indonesia. *Munich Personal RePEc Archive*, 65-79.
- Lapopo, Jumadin. (2012). Pengaruh ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) dan Zakat Fitrah Terhadap Penurunan Kemiskinan di Indonesia Periode 1998-2010. *Media Ekonomi*, 20 (1), 83-108.
- Ma'ruf, A. dan Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 9 (1), 44-55.
- Machfudz, Masyhuri. 2014. *Metode Penelitian Ekonomi*. Malang: Genius Media

- Mubarokah I, dkk. (2017). Dampak Zakat terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus: BAZNAS Profinsi Jawa Tengah). *Jurnal Al-Muzara'ah*, 5 (1), 37-50.
- Muhammad, S. (2012). *Menanggulangi Kemiskinan dan Kebijakan Pertumbuhan Ekonomi: Paradigma Zakat*. Malang: UB Press.
- Multifiah. (2011). *ZIS Untuk Kesejahteraan Umat*. Malang: UB Press
- Nurjanah, F, dkk. (2019). The Impact of Economic Growth and Distribution of Zakat Funds on Poverty (Survey in the Third District of West Java Province Period 2011-2016). *KnE Sosial Sciences*, 55-70.
- Ololade, B., dkk. (2017). Identifying the Poor and the Needy Among the Beneficiaries of Zakat: Need for a Zakat-Based Poverty Threshold in Nigeria. *International Journal of Social Economics*, 44 (4), 446-458.
- Rozalinda. 2016. *Fikih Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusli, dkk. (2013). Analisis Dampak Pemberian Modal Zakat Produktif terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1 (1), 56-63
- Sa'ad, A.M. (2004). *Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Sugiyono. (2005). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sujarweni, V.W., dkk. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan, Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Supranto, J. (2002). *Metode Peramalan Kuantitatif untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syauqi, I.B. (2009). Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika. *Jurnal Pemikiran dan Gagasan 2*
- Thoriquddin, M. (2015). *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syariah Ibnu Asyur*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Todaro, M. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- Wibisono, Y. (2015). *Mengelola Zakat Indonesia: Diskursus Pengelolaan Zakat Nasional dan Rezim Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 ke Rezim Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011*. Jakarta: Prenamedia Group.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Hasil Analisis Aplikasi SPSS

#### 1.1 Uji Regresi Model 1 (Y1)

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,00002592
Most Extreme Differences	Absolute	,144
	Positive	,084
	Negative	-,144
Kolmogorov-Smirnov Z		,864
Asymp. Sig. (2-tailed)		,444

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 <sup>a</sup>	1,000	1,000	,00003	2,320

a. Predictors: (Constant), Infak/Shadaqah, Zakat

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	2	,000	149993,866	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,000	33	,000		
	Total	,000	35			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Infak/Shadaqah, Zakat

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,407	,000		8462,688	,000		
	Zakat	3,622E-011	,000	,310	145,189	,000	,730	1,371
	Infak/Shadaqah	9,192E-011	,000	1,126	526,596	,000	,730	1,371

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

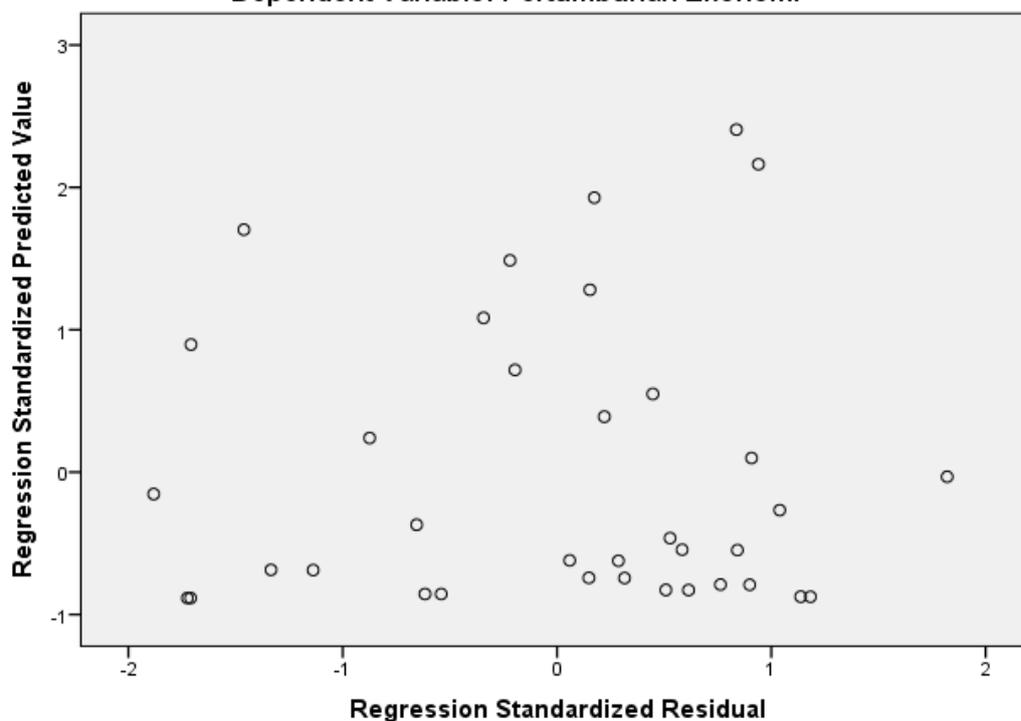
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,4180	,4262	,4202	,00247	36
Residual	-,00005	,00005	,00000	,00003	36
Std. Predicted Value	-,884	2,407	,000	1,000	36
Std. Residual	-1,882	1,821	,000	,971	36

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

**Scatterplot**

**Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi**



## 1.2 Uji Regresi Model 2 (Y2)

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,23938108
Most Extreme Differences	Absolute	,157
	Positive	,157
	Negative	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		,944
Asymp. Sig. (2-tailed)		,334

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 <sup>a</sup>	1,000	1,000	,24653	1,717

a. Predictors: (Constant), Infak/Shadaqah, Zakat

b. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8338640,883	2	4169320,442	68601171,62	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2,006	33	,061		
	Total	8338642,889	35			

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Infak/Shadaqah, Zakat

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11185,645	,444		25183,610	,000		
	Zakat	-1,738E-005	,000	-,754	-7540,930	,000	,730	1,371
	Infak/Shadaqah	-1,867E-005	,000	-1,157	-11577,261	,000	,730	1,371

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Zakat	Infak/Shadaqah
1	1	2,895	1,000	,00	,00	,01
	2	,100	5,388	,01	,04	,54
	3	,005	23,792	,99	,96	,45

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

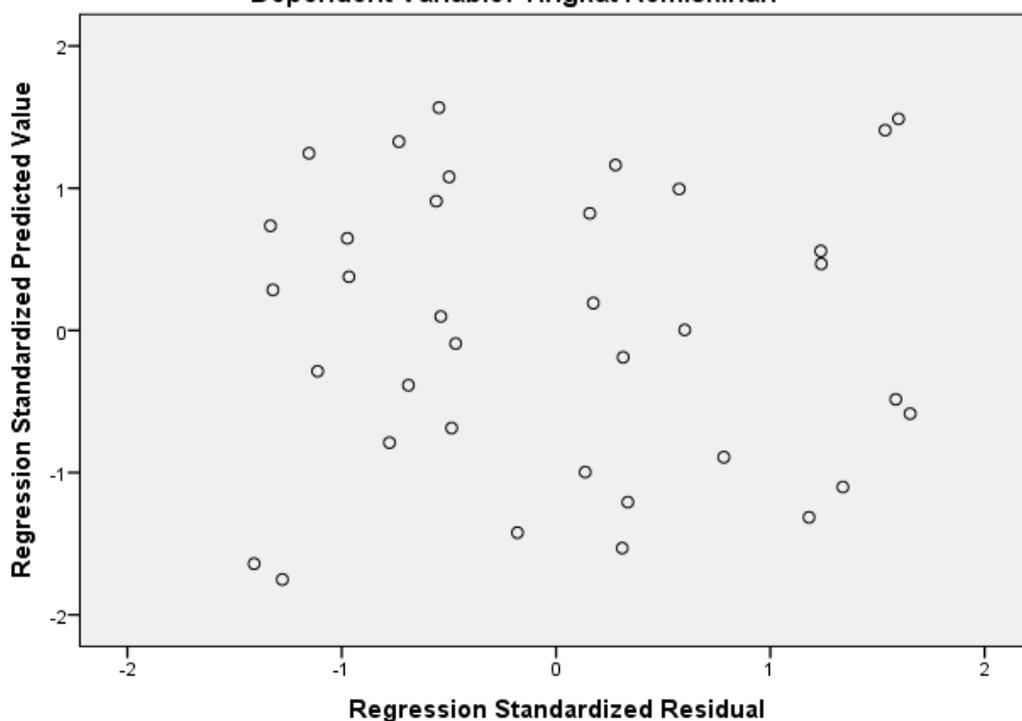
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	6081,3149	7701,1348	6936,4444	488,10540	36
Residual	-,34736	,40733	,00000	,23938	36
Std. Predicted Value	-1,752	1,567	,000	1,000	36
Std. Residual	-1,409	1,652	,000	,971	36

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

**Scatterplot**

Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan



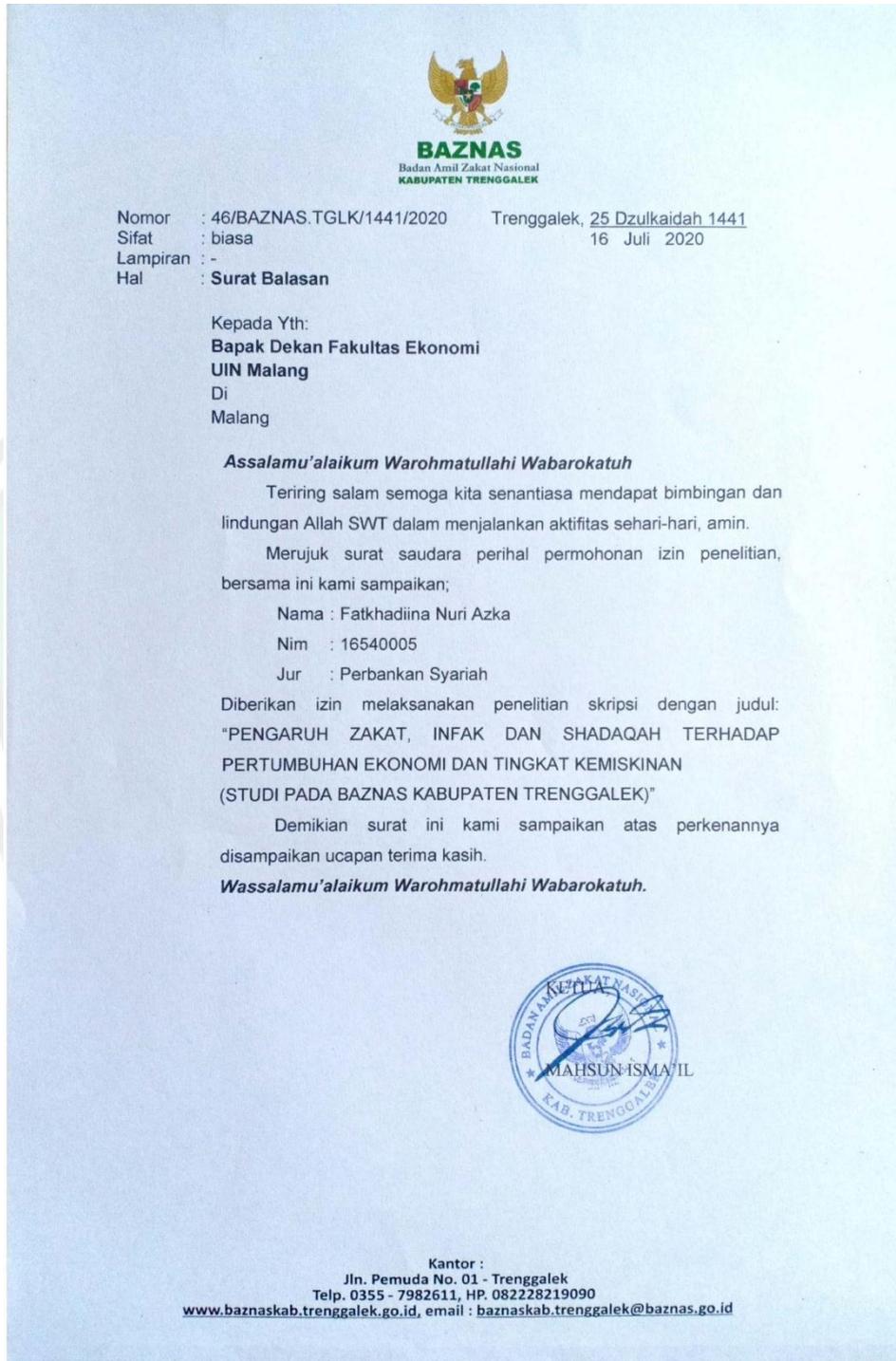
## Lampiran 2

Data Zakat ( $X_1$ ), Infak/Shadaqah ( $X_2$ ), Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_1$ ), dan Tingkat Kemiskinan ( $Y_2$ ) Periode 2017-2019

Tahun	Bulan	Zakat ( $X_1$ )	Infak/Shadaqah ( $X_2$ )	Pertumbuhan Ekonomi ( $Y_1$ )	Tingkat Kemiskinan ( $Y_2$ )
2017	Januari	Rp 106.023.475	Rp 87.987.577	0,4189	7.701
	Februari	Rp 113.637.443	Rp 82.963.994	0,4187	7.663
	Maret	Rp 120.826.815	Rp 78.360.093	0,4185	7.624
	April	Rp 127.591.592	Rp 74.175.873	0,4184	7.584
	Mei	Rp 133.931.774	Rp 70.411.336	0,4183	7.544
	Juni	Rp 139.847.360	Rp 67.066.480	0,4182	7.504
	Juli	Rp 145.338.351	Rp 64.141.306	0,4181	7.463
	Agustus	Rp 150.404.746	Rp 61.635.814	0,4181	7.422
	September	Rp 155.046.546	Rp 59.550.004	0,4180	7.380
	Oktober	Rp 159.263.751	Rp 57.883.876	0,4180	7.338
	November	Rp 163.056.360	Rp 56.637.429	0,4181	7.295
	Desember	Rp 166.424.373	Rp 55.810.664	0,4181	7.252
2018	Januari	Rp 169.367.791	Rp 55.403.581	0,4182	7.209
	Februari	Rp 171.886.614	Rp 55.416.180	0,4183	7.165
	Maret	Rp 173.980.841	Rp 55.848.461	0,4184	7.120
	April	Rp 175.650.473	Rp 56.700.423	0,4185	7.075
	Mei	Rp 176.895.510	Rp 57.972.068	0,4187	7.030
	Juni	Rp 177.715.951	Rp 59.663.394	0,4189	6.984
	Juli	Rp 178.111.796	Rp 61.774.402	0,4191	6.938
	Agustus	Rp 178.083.046	Rp 64.305.091	0,4193	6.891
	September	Rp 177.629.701	Rp 67.255.463	0,4196	6.844
	Oktober	Rp 176.751.760	Rp 70.625.516	0,4198	6.796
	November	Rp 175.449.224	Rp 74.415.252	0,4202	6.748
	Desember	Rp 173.722.092	Rp 78.624.669	0,4205	6.700
2019	Januari	Rp 171.570.365	Rp 83.253.767	0,4208	6.651
	Februari	Rp 168.994.043	Rp 88.302.548	0,4212	6.601
	Maret	Rp 165.993.125	Rp 93.771.010	0,4216	6.551
	April	Rp 162.567.611	Rp 99.659.155	0,4220	6.501
	Mei	Rp 158.717.503	Rp 105.966.981	0,4224	6.450
	Juni	Rp 154.442.798	Rp 112.694.489	0,4229	6.399
	Juli	Rp 149.743.499	Rp 119.841.678	0,4234	6.347
	Agustus	Rp 144.619.603	Rp 127.408.550	0,4239	6.295
	September	Rp 139.071.113	Rp 135.395.103	0,4244	6.242
	Oktober	Rp 133.098.027	Rp 143.801.338	0,4250	6.189
	November	Rp 126.700.345	Rp 152.627.255	0,4256	6.135
	Desember	Rp 119.878.068	Rp 161.872.854	0,4262	6.081

### Lampiran 3

### Surat Balasan Penelitian BAZNAS Kabupaten Trenggalek



## Lampiran 4

### Bukti Konsultasi

11/19/2020

[https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print\\_jurnal\\_bimbingan\\_tugas\\_akhir.php?c1ce4526dc278a423e406b265dcd777](https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?c1ce4526dc278a423e406b265dcd777)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

#### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

##### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 16540005  
Nama : FATKHADINA NURI AZKA  
Fakultas : EKONOMI  
Jurusan : PERBANKAN SYARI'AH  
Dosen Pembimbing 1 : EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si., Ph.D  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

PENGARUH PP NO 60 TAHUN 2010 TERHADAP PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT PROFESI PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)  
(STUDI KASUS PADA BAZNAS TRENGGALEK)

##### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2019-12-16	EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si., Ph.D	Latar belakang diperjelas tentang fokus utama - kenapa memilih PP No 60, data PP No. 60 itu apa - kenapa memilih BAZNAS Trenggalek - ukuran dan data Gap research harus jelas - literatur riview yang berkaitan dengan topik	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
2	2020-03-13	EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si., Ph.D	1. Menghapus kata mustahiq 2. mencaritau pendapatan sebelum dan sesudah mendapat bantuan dari BAZNAS untuk mengetahui keberhasilan dari pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan 3. cari kriteria BPS mengenai miskin 4. cantumkan data zakat, infak dan shadaqah secara terpisah 5. sampel bisa produktif/konsumtif atau bisa keduanya	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi
3	2020-03-24	EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si., Ph.D	1. terkait judul mohon untuk diperhatikan, apakah zakat akan mempengaruhi kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi ataukah zakat langsung mempengaruhi kemiskinan?? 2. Kajian teori yang melandasi zakat mempengaruhi kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi (jika memang ini) 3. Kenapa memilih baznas trenggalek??? harus dijelaskan ada apa di Baznas ternggalek terkait ZIS dan kemiskinan juga pertumbuhan ekonomi	2019/2020 Genap	Sudah Dikoreksi

[https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print\\_jurnal\\_bimbingan\\_tugas\\_akhir.php?c1ce4526dc278a423e406b265dcd777](https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?c1ce4526dc278a423e406b265dcd777)

1/4

11/19/2020

[https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print\\_jurnal\\_bimbingan\\_tugas\\_akhir.php?c1ce4526dc278a423e406b265dcd777](https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?c1ce4526dc278a423e406b265dcd777)

			<p>4. Tambah literatur review (sumber literatur) yang lebih banyak terkait tema utama (zis, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi)</p> <p>5. Pembuatan kerangka konsep, lihat cara pembuatan kerangka konsep/berfikir yang sesuai. (bedakan kerangka konsep dengan kerangka hipotesis)</p> <p>6. Populasi dan sampel tidak jelas, sehingga berujung kepada jumlah sampel yang akan diteliti jadi tidak jelas</p> <p>7. Pertanyaan dan desain kuesioner juga belum ada.</p>		
4	2020-04-02	EKO SUPRAYITNO, SE., M.Si., Ph.D	<p>1. Cek kembali judulnya, apakah memang melalui pertumbuhan ekonomi pengaruh zakat terhadap kemiskinan?</p> <p>2. Kajian teori yang melandasi judul saudara (pertumbuhan ekonomi sebagai variabel mediasi)</p> <p>3. secara orang awam melihat, zakat, infak dan sedekah akan didistribusikan kepada fakir dan miskin, sehingga secara langsung mempengaruhi kemiskinan, kenapa kok memasukkan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel mediator??? Latar belakangnya knp??</p> <p>4. kriteria kemiskinan yang dipakai apa??</p> <p>5. dari total 76 sampel, saudara akan melihat apa??? apakah hanya melihat pendapatan sebelum dan setelah ada bantuan zakat??</p> <p>6. data zis dan pertumbuhan ekonomi yg akan digunakan berupa apa??? trus bagaimana saudara menghubungkan jawaban sampel dengan dana zis, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan?</p>	2019/2020 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>
5	2020-04-21	EKO SUPRAYITNO, SE., M.Si., Ph.D	<p>Revisi Seminar Proposal</p> <p>1. Apakah datanya jumlah penduduk miskin semesteran apa tahunan?</p> <p>2. Bagaimana zakat infak dan Shadaqah menjadi penyebab pertumbuhan ekonomi</p> <p>3. Ayat pada latar belakang diganti atau ditambahkan sintesa mengapa perlu ada ZIS dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi</p> <p>4. Gambar berupa screenshot dirubah menjadi grafik</p> <p>5. Penghimpunan ini terdiri dari apa saja? Rubah menjadi grafik saja</p> <p>6. Grafik diatas tidak menjelaskan zakat, infak dan sedekah.</p> <p>7. Konsisten dalam menggunakan istilah, grafik ini disebut table atau gambar? Berbeda judulnya dengan diatas</p> <p>8. Bagaimana bantuan yang sifatnya produktif? Adakah datanya</p> <p>9. Jika pengaruhnya sama mengapa zakat, infak dan shadaqah ini dipisah? Apa gap pada poin 3 dan 4 ini? Karena menurut data tingkat kemiskinan trenggalek menurun. Datanya tidak seragam, ada yang mulai th 2012, th 2017 dan 2015. Agar lebih jelas lebih baik diseragamkan</p> <p>10. Bagaimana pola konsumsi dan produksi ini dijelaskan dalam konsep penelitian ini?</p> <p>11. Jelaskan lebih detail bagaimana penelitian ini dilakukan. Cek semua subab pada metpen.</p> <p>12. Mengapa menggunakan regresi linear berganda? Mengapa tidak dijadikan 1 model saja (menggunakan multivariate analysis?)</p>	2019/2020 Genap	<b>Sudah Dikoreksi</b>

[https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print\\_jurnal\\_bimbingan\\_tugas\\_akhir.php?c1ce4526dc278a423e406b265dcd777](https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?c1ce4526dc278a423e406b265dcd777)

2/4

			<p>13. Masukkan ke LB terkait ZIS tidak berpengaruh terhadap ZIS</p> <p>14. Perbaiki penulisan sesuaikan dengan buku panduan</p> <p>15. Redaksinya dilihat kembali (typo dsb)</p>		
6	2020-08-18	EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si., Ph.D	<p>1. Datanya penelitian yang digunakan tahunan ataukah bulanan?? jika data tahunan untuk analisis regresi tidak akan cukup.</p> <p>2. berikan bukti bahwa lembaga aman dan profesional.</p> <p>3. Zakat apa yang dikumpulkan??</p> <p>4. kenapa pakai kolmogrovsmirnov? apakah data yang digunakan mencukupi</p> <p>5. Variabel Independen yang digunakan apa? cek kembali uji multiko yang diuji. Kembali kepada persyaratan uji multivariat. berapa data yang dipakai untuk analisis tersebut? cukup kah 3 tahun penelitian? jika cuma 3 tahun maka a=uji multivariat akan menghasilkan nilai regesi yang bias. apa lagi jumlah variabelnya lebih dari 3.</p> <p>6. Yang diuji apakah heteroskedastisitas itu model regresi berganda atau variabelnya?</p> <p>7. Yang diuji apakah autokolerasi itu model regresi berganda atau variabelnya?</p> <p>8. sebelum sampai kepada uji analisis regresi, coba baca kembali buku mengenai analisis regresi, berapa data minimal yg diperlukan, agar hasilnya tidak bias. analisis regresi bukan hanya sekedar meregres data yang diperoleh, tetapi apakah data tersebut sudah layak mewakili keadaan riil lokasi penelitian (atau populasinya?) jangan sampai nanti ternyata dari hasil kesimpulan analisis sangat berbeda jauh dengan keadaan riil yang terjadi. Contoh. misalkan dana zakat yang didistribusikan kepada mustahiq sebanyak 1000 orang tetapi yang diambil sampel cuma 10 orang. Jika penelitian kita terkait zakat terhadap pengentasan kemiskinan. hasilnya signifikan mengentaskan kemiskinan di wilayah X. tetapi kenyataannya jumlah kemiskinan tidak makin berkurang, malah makin banyak, bahkan yang mendapat bantuan pun masih miskin. apakah kesimpulan tersebut bisa diterima dan valid?</p>	2020/2021 Ganjil	<b>Sudah Dikoreksi</b>
7	2020-09-21	EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si., Ph.D	<p>1. mengenai penggunaan interpolasi data. dasar teori siapa yang digunakan?</p> <p>2. pertumbuhan ekonomi (perumbuhan PDRB) kalau memakai pertumbuhan mohon datanya jangan data nominal. coba cek cara menghitung pertumbuhan PDRB</p> <p>3. tingkat kemiskinan. yang dipakai data tingkat kemiskinan ataukah jumlah penduduk miskin?</p>	2020/2021 Ganjil	<b>Sudah Dikoreksi</b>
8	2020-10-15	EKO SUPRAYITNO,SE., M.Si., Ph.D	<p>Revisi SEMHAS</p> <p>1. Saudara nanti cek buku tulisan aslinya di Sumber aslinya Sheppard, William Fleetwood (1911). "Interpolation". Jadi sumbernya bukan fatimah lagi,</p>	2020/2021 Ganjil	<b>Sudah Dikoreksi</b>

11/19/2020

[https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print\\_jurnal\\_bimbingan\\_tugas\\_akhir.php?c1ce4526dc278a423e406b265dcd777](https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?c1ce4526dc278a423e406b265dcd777)

			<p>sumber aslinya di Seppard, William Fleetwood tentang interpolasi baru nanti dijelaskan oleh fatimah</p> <p>2. Jelaskan terlebih dahulu hasil analisis saudara, apa makna hasil regresi saudara. setelah itu dibahas berdasarkan teori dan penelotin2 terdahulu. jika ada perbedaan hasil dikekaskan kenapa berbeda.</p> <p>Setelah itu baru dibahas ttg program2 pendukung pertumbuhan ekonomi di Baznas Trenggalek</p> <p>3. Jelaskan terlebih dahulu hasil analisis saudara, apa makna hasil regresi saudara. setelah itu dibahas berdasarkan teori dan penelotin2 terdahulu. jika ada perbedaan hasil dikekaskan kenapa berbeda.</p> <p>Setelah itu baru dibahas ttg program2 pendukung pengentasan kemiskinan di Baznas Trenggalek.</p> <p>Teruma terkait dengan program pengentasan kemiskinan. bisa juga ditambahkan data pendukung, berapa mustahik yang mendapat bantuan dan sudah ternetaskan atau menjadi muzakki.</p> <p>Ini sebagai dasar dan dukungan hasil statistik saudara...</p>
--	--	--	--

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 19 November 2020  
Dosen Pembimbing 1

\_\_\_\_\_

EKO SUPRAYITNO, SE., M.Si., Ph.D

Kajur / Kaprodi,

\_\_\_\_\_

[https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print\\_jurnal\\_bimbingan\\_tugas\\_akhir.php?c1ce4526dc278a423e406b265dcd777](https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?c1ce4526dc278a423e406b265dcd777)

4/4

## Lampiran 5

## Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M.SA.  
NIP : 19761210 200912 2 001  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Fatkhadiina Nuri Azka  
NIM : 16540005  
Handphone : 085234492755  
Konsentrasi : Keuangan  
Email : fatkhadiina.na@gmail.com

Judul Skripsi : PENGARUH ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT KEMISKINAN (STUDI  
KASUS PADA BAZNAS KABUPATEN TRENGGALEK)

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
11%	11%	4%	3%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 November 2020  
UP2M

Zuraidah, S.E., M.SA  
NIP. 19761210 200912 2 001

**Lampiran 6**  
**Hasil Turnitin**

16540005

ORIGINALITY REPORT

<b>11</b> %	<b>11</b> %	<b>4</b> %	<b>3</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<b>5</b> %
<b>2</b>	<a href="http://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	<b>3</b> %
<b>3</b>	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>4</b>	Submitted to Higher Education Commission Pakistan Student Paper	<b>1</b> %
<b>5</b>	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>6</b>	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<b>1</b> %

**Lampiran 7****Halaman Biodata Peneliti****BIODATA PENELITIAN**

Nama Lengkap : Fatkhadiina Nuri Azka  
 Tempat, tanggal lahir : Trenggalek, 12 Mei 1998  
 Alamat Asal : Dusun Kranding RT/RW 033/014 Desa Bendorejo,  
 Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek  
 Telepon/Hp : 085234492755  
 E-mail : fatkhadiina.na@gmail.com

**Pendidikan Formal**

2002 – 2004 : TK Dharma Wanita 1 Ngetal  
 2004 – 2010 : MIN Model Prigi  
 2010 – 2013 : MTsN Model Trenggalek  
 2013 – 2016 : MAN 2 Tulungagung

**Pendidikan Non Formal**

2010 – 2015 : Kaligrafi dan lukis di Pondok Nurul Hikmah  
 Trenggalek  
 2013 – 2016 : Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi  
 dan Komunikasi (PRODISTIK) setara D1 ITS  
 Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab  
 2016 – 2017 : (PKPBA) Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
 Ibrahim Malang  
 2017 – 2018 : English Language Center (ELC) Universitas Islam  
 Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Pengalaman Organisasi**

2016 – 2017 : Anggota KSEI SESCOB  
 2017 – 2018 : Sekretaris Sahabat Pendamping

2017 – 2018 : Public Relation Department SESCOM  
2017 – 2018 : Bendahara ORDA TRISCOM  
2018 – 2019 : Divisi DP3 BI Corner  
2018 – 2019 : Ketua KSEI SESCOM

